

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH IMAMI MATA
PELAJARAN FIQH KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

Tesis

OLEH:

**MUNZAINI
NIM 16770042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH IMAMI MATA
PELAJARAN FIQIH KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

Tesis

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dr. Marno, M.Ag**

**Oleh:
MUNZAINI
16770042**

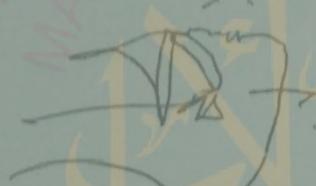
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah imami mata pelajaran fiqh kepanjen kabupaten malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

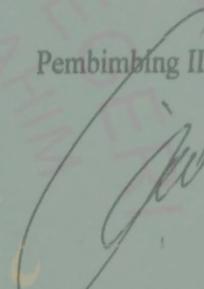
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Asmatih Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1004

Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag
NIP: 1969 1020 20 000 3 1001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah imami mata

pelajaran fiqih kepanjen kabupaten malang ini telah di uji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Oktober 2018

Dewan penguji


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

ketua

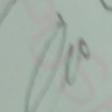
5/18
12

Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag
NIP. 196811242000031001

Penguji utama


Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

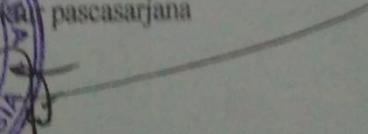
Pembimbing I


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II



Mengetahui:
Direktur Pascasarjana


Dr. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 197707092003122004

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munzaini

NIM : 16770042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah imami mata pelajaran fiqh kepanjen kabupaten malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 01.11.2018

Hormat Saya



Munzaini
NIM 16770042

Motto

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رُبِّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah, yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹ Depag RI, Alquran dan terjemahannya, (bandung:PT syamil Cipta media, 2005), hlm. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil 'Alamin

Akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, hanya kepada-Nyalah lantunan syukur dan sanjungan puja-puji kepada-Nya, tesis ini dapat terselesaikan. Dan dengan segenap ketulusan hati, tesis ini aku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku dan keluargaku

Ayahanda Sholikin dan Ibunda Seniati " jazakumullah ahsanal jaza'" beliaulah yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakanku selama perjalanan hidupku, memberikan dukungan, baik moral maupun material. Do'a dan Ridhonya yang selalu aku harapkan sebagai penyejuk jiwa dalam kehidupan ini, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada mereka semua Ami....

Kakak dan Adik-adikku

Tak lupa buat kakak Mokhammad Yusuf dan adik-adikku riki dwi prastiyawan,dan Agus yang slalu memberiku kelucuan dan hiburan, semoga menjadi orang yang "berakhlakul karimah dan sukses dikemudian hari"

Para Dosen

Yang telah mencurahkan pelita hati dan memberikan mutiara hikmah, yang slalu aku nanti-nanti barokah manfaatnya untuk menjadi "waladan sholihah" Amin...

Sahabat-Sahabatku

Di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta terutama kepada teman-teman kelas MPAI B yang penuh warna dan slalu membuat tertawa, belajar, yang mempunyai banyak sekali kenangan, semoga kita Kedepannya semakin sukses,dan mendapat ridho-Nya Amin Yarobbal 'Alamin....

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah imami mata pelajaran fiqih kepanjen kabupaten malang .” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama islam, Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II Dr.Marno, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan wawasan, keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas akademik MI Imami Kepanjen Kabupaten Malang serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda dan Ibunda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
8. Calon istri yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
9. Semua keluarga di Malang yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu,01-11- 2018
Penulis,

Munzaini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University.

2. Konsonan

| | | | | |
|---|---|--------------------|---|------------------------------|
| ا | = | Tidak dilambangkan | ض | DI |
| ب | = | B | ط | T} |
| ت | = | T | ظ | D} |
| ث | = | Ts | ع | (' koma menghadap ke atas |
| ج | = | J | غ | Gh |
| ح | = | } | ف | F |
| خ | = | Kh | ق | Q |
| د | = | D | ك | K |
| ذ | = | Dh | ل | L |

| | | | | |
|---|---|----|----|---|
| ر | = | R | م | M |
| ز | = | Z | ن | N |
| س | = | S | و | W |
| ش | = | Sy | هـ | H |
| ص | = | | ي | Y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”

3. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *d}ammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

| | | | | | |
|--------------------|----|----------|---------|-----|-------|
| Vocal (a) panjang= | a> | misalnya | Menjadi | قال | qa>la |
| Vocal (i) panjang= | i> | misalnya | Menjadi | قيل | qi>la |
| Vocal (u) panjang= | u> | misalnya | Menjadi | دون | du>na |

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | |
|--------------|---|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) | و | misalnya | قول | Menjadi | Qawlan |
| Diftong (ay) | ي | misalnya | خير | menjadi | Khayrun |

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Sampul..... | ii |
| Halaman Persetujuan..... | iii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Halaman Pernyataan Orisinalitas..... | v |
| Halaman Motto..... | vi |
| Halaman Persembahan..... | vii |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Pedoman Transliterasi Arab-Latin..... | x |
| Daftar Isi..... | xii |
| Daftar Tabel..... | xvi |
| Daftar Bagan..... | xvii |
| Daftar Gambar..... | xviii |
| Abstrak..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 11 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian..... | 12 |
| G. Orisinalitas Penelitian..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| H. Definisi Oprasional..... | 23 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 26 |
| A. Model Pembelajaran Multiliterasi | 26 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Multiliterasi..... | 26 |
| 2. Karakteristik dan fungsi pembelajaran multiliterasi..... | 27 |
| 3. Konsep pembelajaran Multiliterasi..... | 28 |
| 4. Proses pembelajaran multiliterasi..... | 29 |
| 5. Efektifitas pembelajaran multiliterasi..... | 32 |
| 6. Ragam model multiliterasi..... | 33 |
| B. Motivasi belajar | 36 |
| 1. Pengertian motivasi belajar | 36 |
| 2. Macam – macam motivasi belajar | 39 |
| 3. Fungsi motivasi dalam belajar | 40 |
| 4. Unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar | 41 |
| C. Hasil Belajar | 46 |
| 1. Pengertian hasil belajar..... | 44 |
| 2. Tujuan penilaian hasil belajar..... | 47 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar..... | 49 |
| 4. Unsure-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 49 |
| D. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI..... | 50 |
| 1. Pengertian Fiqih..... | 50 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih | 51 |
| 3. Pemahaman Pembelajaran Fiqih | 52 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Materi Shalat Jumat | 53 |
| 5. Karakteristik Siswa Kelas VI | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 63 |
| A. Rancangan Penelitian | 63 |
| B. Variable Penelitian | 64 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 65 |
| D. Pengumpulan Data..... | 66 |
| E. Instrument Penelitian..... | 68 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 73 |
| G. Analisis Data..... | 75 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 79 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 79 |
| 1. Profil Madrasah..... | 79 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI IMAMI | 80 |
| 3. Latar Belakang Berdirinya MI IMAMI..... | 83 |
| 4. Tenaga Pengajar Madrasah | 84 |
| B. Hasil Penelitian | 85 |
| 1. Penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar | 85 |
| 2. Penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan hasil belajar..... | 92 |

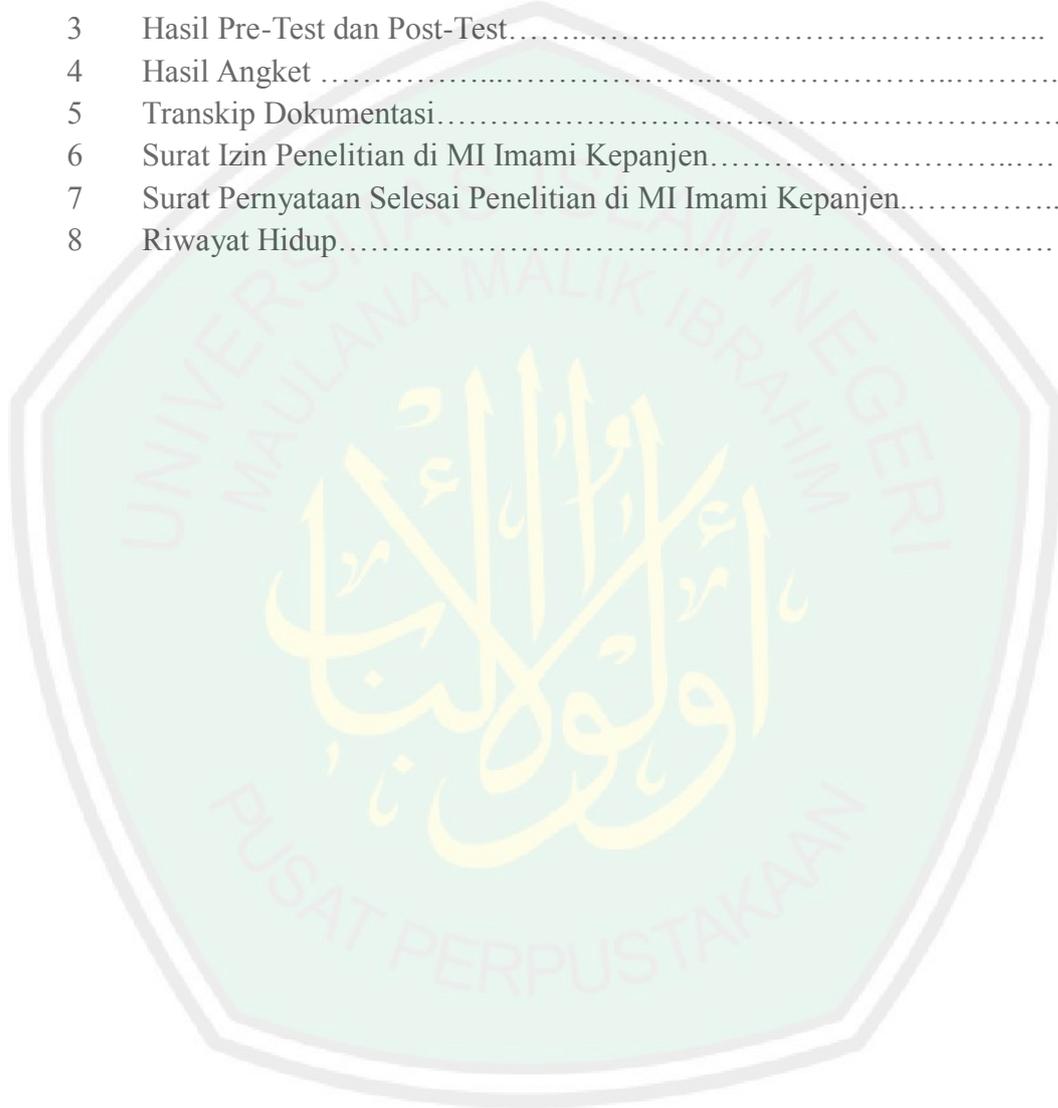
| | |
|--|-----|
| 3. Keefektifan penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar..... | 98 |
| BAB V PEMBAHASAN | 101 |
| A. Penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI..... | 101 |
| B. Penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI | 103 |
| C. Keefektifan Penggunaan model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI | 107 |
| BAB VI PENUTUP | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran-saran..... | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya..... | 20 |
| 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimen 2 Kelompok..... | 63 |
| 3.2 Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Model Pembelajaran Multiliterasi, Motivasi belajar, dan Hasil Belajar..... | 68 |
| 3.3 Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur motivasi belajar..... | 69 |
| 3.4 Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur hasil Belajar..... | 71 |
| 4.1 Identitas sekolah..... | 79 |
| 4.2 tenaga pengajar madrasah..... | 84 |
| 4.3 Hasil uji asumsi kelas eksperimen..... | 87 |
| 4.4 Hasil uji asumsi kelas kontrol..... | 87 |
| 4.5 Hasil uji homogenitas..... | 88 |
| 4.6 Hasil Uji-T hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Shalat Jum'at Menggunakan model Pembelajaran Multiliterasi dan model Pembelajaran Konvensional..... | 89 |
| 4.7 Hasil Pengujian Uji Validitas Kelas Kontrol..... | 92 |
| 4.8 Hasil Pengujian Uji Validitas Kelas Eksperimen..... | 93 |
| 4.9 Hasil Uji Realibilitas..... | 95 |
| 4.10 Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas eksperimen..... | 95 |
| 4.11 Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas kontrol..... | 97 |
| 4.12 Hasil Uji reliabilitas..... | 101 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|-----------------|---|----------------|
| 1 | Instrumen Penelitian | 117 |
| 2 | Instrumen Wawancara..... | 127 |
| 3 | Hasil Pre-Test dan Post-Test..... | 128 |
| 4 | Hasil Angket | 130 |
| 5 | Transkrip Dokumentasi..... | 135 |
| 6 | Surat Izin Penelitian di MI Imami Kepanjen..... | 136 |
| 7 | Surat Pernyataan Selesai Penelitian di MI Imami Kepanjen..... | 137 |
| 8 | Riwayat Hidup..... | 138 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Proses pembelajaran multiliterasi | 30 |
| 2.2 Kerangka berfikir..... | 62 |
| 3.1 Kerangka variabel..... | 65 |



ABSTRAK

Munzaini. 2018. keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV di MI Imami Kepanjen Kabupaten Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (II) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: model pembelajaran multiliterasi, motivasi belajar dan hasil belajar.

Adanya UUSPN No. 20 Tahun 2003, menekankan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan keterampilan. Hal ini tentunya berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih, dimana guru dalam membelajarkan mapel ini memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memberikan hasil belajar yang utuh dan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Fiqih daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Menjelaskan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Imami Mata pelajaran Fiqih, 2) Menjelaskan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Imami Mata pelajaran Fiqih., dan 3) Menjelaskan Keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Imami Mata pelajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Variabelnya terdiri dari 2 yaitu: variabel bebas (model pembelajaran multiliterasi) dan variabel terikat (motivasi belajar dan hasil belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Imami Kepanjen, dan sampelnya adalah siswa kelas IV A dan IV B. Pengumpulan datanya melalui wawancara, angket, dan observasi.

Hasil Penelitian ini terdiri dari: 1) Tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini bersesuaian dengan adanya nilai kelas eksperimen sebesar 0,733 lebih banyak daripada kelas kontrol sebesar 0,704. 2) Tingkat hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai post test, dimana kelas eksperimen memiliki prosentase sebesar 70,83% daripada kelas kontrol prosentasenya sebesar 66,67%. Serta

memiliki nilai $t_{hitung} = 0,796$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,429. 3) Model pembelajaran multiliterasi sudah efektif digunakan pada siswa MI Imami dengan kriteria hasil berikut:

- a. Tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi kelas experiment lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan skor 0,733.
- b. Tingkat hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dengan skor prosentase 70,83%.



ABSTRACT

Munzaini. 2018. The effectiveness of the Multi-literation Learning Model in increasing motivation and learning outcomes of Fiqh of fourth Grade students at Imami Islamic Elementary School of Kepanjen Malang. Supervisor (I) Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (II) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: multi-literation learning model, learning motivation and learning outcomes.

The existence of UUSPN (National Education System Law) No. 20 of 2003 emphasizes the students to develop their potential to have spiritual strength, intelligence, and skills. This is certainly related to the subject of Fiqh, where the teacher in teaching this subject requires an effective learning model to provide complete learning outcomes and student motivation. One of the effective learning models is the effectiveness of the Multi-literation Learning Model in increasing the motivation and Learning outcomes of Fiqh rather than learning by using conventional models. The purposes of the research are: 1) Explaining the use of Multi-literation Learning Model in increasing student Learning Motivation of Fiqh Subjects at Imami Islamic Elementary School, 2) Explaining the use of Multi-literation Learning Model in increasing student Learning outcomes of Fiqh Subjects at Imami Islamic Elementary School, and 3 Explaining the use of Multi-literation Learning Model in increasing student Learning Motivation and student learning outcomes of Fiqh Subjects at Imami Islamic Elementary School

The researcher used a quantitative approach, with a type of quasi-experimental research. The variables consist of 2 variables, namely: independent variables (multi-literation learning model) and dependent variable (learning motivation and learning outcomes). The population in this study were fourth grade students at Imami Islamic Elementary School of Kepanjen, and the samples were the students of fourth grade A and B. Data collection was through interviews, questionnaires, and observations.

The results of the research consisted of: 1) the level of learning motivation of Fiqh subjects on Friday prayer material for fourth grade students who study using multi-literation learning models is better than conventional learning models. It was according to the existence of the experimental class value, namely 0.733, it was more than the control class of 0.704. 2) The level of learning outcomes of Fiqh subjects on Friday prayer material for fourth grade students who study using multi-literation learning models is better than conventional learning models. This was evidenced by the value of the post-test, the experimental class had a percentage of 70.83% compared to the control class percentage of 66.67%. And it had a value of $t_{\text{count}} = 0.796$ with a probability value of (sig.) = 0.429. 3) Multi-literation learning model has been effectively used on the students at Imami Islamic Elementary School with the following criteria:

- a. The level of learning motivation of Fiqh subjects on Friday prayer material for fourth grade students who study using the experimental class multi-literation learning model is higher than the control class, with a score of 0.733.

- b. The level of learning outcomes of Fiqh subjects on Friday prayer material for fourth grade students who study using multi-literation learning models is better than conventional learning models with a percentage score of 70.83%



ملخص البحث

منزني. 2018. فعالية نموذج التعلم المعرفة المتعددة في زيادة الدافع والنتائج التعليم للفقهاء للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية إمامي كافنجين مالانج. الفروفيوسور الدكتور أسمع سهلا، الحج الماجستير، والدكتور مرنو الماجستير

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم المعرفة المتعددة ، ودافع التعلم ونتائج التعلم. أكد وجود قانون نظام التعليم الوطني (UUSPN) لنمر 20 لعام 2003 للطلاب لتطوير قدراتهم على الحصول على الروحية والذكاء والمهارات. هذا يتعلق بموضوع الفقه ، حيث يتطلب المعلم في تعليم هذا الموضوع تعليمًا فعالًا لتوفير مخرجات تعليمية كاملة ودافع التعلم للطلاب، واحد من نماذج التعلم الفعالة هو فعالية نموذج التعلم المعرفة المتعددة في زيادة الدافع ونتائج التعلم الفقه بدلاً من التعلم الذي يستخدم النماذج التقليدية. أما الأهداف البحث فهي:

1) شرح استخدام نموذج التعلم المعرفة المتعددة في زيادة الدافع التعليم للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية إمامي في الموضوع الفقه، 2) شرح استخدام نموذج التعلم المعرفة المتعددة في زيادة النتائج التعليم للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية إمامي في الموضوع الفقه، و 3) شرح استخدام نموذج التعلم المعرفة المتعددة في زيادة الدافع والنتائج التعليم للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية إمامي في الموضوع الفقه

في هذا البحث، استخدم الباحث منهجًا كميًا، مع نوع البحث التجريبي شبه. تتكون إلى المتغيران، وهي: المتغيرات المستقلة (نماذج التعلم المعرفة المتعددة) والمتغيرات التابعة (دافع التعلم ونتائج التعلم). السكان في هذا البحث الطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية إمامي كافنجين، العينة البحث هي الطلاب الصف الرابع أ و ب. جمعت البيانات من خلال المقابلات والاستبيانات والملاحظات.

دلت نتائج البحث أن: 1) مستوى الدافع التعلم الفقه في مادة صلاة الجمعة لطلاب الصف الرابع الذين يدرسون باستخدام نماذج التعلم المعرفة المتعددة هو أفضل من الطلاب الذين يستخدمون نماذج التعلم التقليدية. هذا يتوافق مع وجود قيمة الصف التجريبية 0.733 أكثر من فئة التحكمية يعني 0.704. 2) مستوى نتائج التعلم لمواد الفقه في مادة صلاة الجمعة لطلاب الصف الرابع الذين يدرسون باستخدام نماذج التعلم متعددة هو أفضل من الطلاب الذين يستخدمون نماذج التعلم التقليدية. ويتضح من خلال قيمة الاختبار البعدي ، حيث تبلغ نسبة

الصف التجريبي 70.83% المقارنة بفئة التحكمة يعنى 66.67%. وله قيمة ت حساب = 0.796 مع قيمة (سيج)=0,429) التى تعنى أن استخدام نموذج التعلم المعرفة المتعددة فعالية للطلاب في المدرسة الابتدائية إمامي مع معايير النتائج التالية:

أ. مستوى دافع التعلم لمواد الفقه في مادة صلاة الجمعة لطلاب الصف الرابع الذين يستخدمون نموذج التعلم المعرفة المتعددة للفئة التجريبية هو أعلى من الفئة التحكمة، بنسبة 0.733.

ب. مستوى نتائج التعلم لمواد الفقه في مادة صلاة الجمعة لطلاب الصف الرابع الذين يستخدمون نموذج التعلم المعرفة المتعددة هو أفضل من استخدام نماذج التعلم التقليدية بنسبة 70.83%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan model pembelajaran yang kurang tepat dan pasif merupakan salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini, model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang terstruktur dan sistematis sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan menekankan suatu proses yang menuntut usaha yang terencana sesuai dengan aturan pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

Menyangkut hal tersebut, pendidikan yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimaksud hendaknya dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan demi kemajuan bangsa ke depannya.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-undang di atas tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (akhlak terpuji) serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.

Untuk itulah diperlukan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat satuan dasar. Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswamuslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.² Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadigenerasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur sertakepribadian muslim yang utuh.⁴

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusmodel, 2010), hlm. 3.

²H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

⁴Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan

Namun dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) mata pelajaran PAI diklasifikasikan menjadi beberapa bidang studi yang lebih spesifik. Bidang studi PAI terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pembelajaran akhlak terpuji peserta didik yang bersesuaian dengan akidah Rasulullah dan sesuai dalil Al Qur'an. Menurut Al Ghazhali, Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandu dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah diluar waktunya yang semestinya atau di dalam waktunya.⁵ Sedangkan pembelajaran Qur'an Hadits lebih menekankan kepada tajwid dan tata cara membaca, melafalkan, serta menulis dalil-dalil Al Qur'an dan Hadits. Begitu pun dengan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) lebih menekankan kepada pembelajaran hikmah masa lalu tentang kehidupan para sahabat, Rasulullah di masa keIslaman yang ada dalam Qur'an dan Hadits.

Maka dari hal yang telah disebutkan di atas, memberikan peneliti informasi mengenai FIQIH yang memerlukan pemahaman konsep yang utuh dalam mempelajari pengetahuan agama Islam ini. Bukan hanya teori saja, namun perlu memahami dan menghayati kedalam kalbu masing-masing insan yang belajar FIQIH. Lebih lanjutnya, para siswa harus mampu mengamalkan apapun yang telah dipelajarinya di mata pelajaran FIQIH ini.

Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, hlm. 18.

⁵Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 39.

Pemahaman konsep FIQIH tentunya harus disertai dengan motivasi belajar yang tinggi, agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya mampu tertanam dihati para siswa. Motivasi ini tentunya harus ditumbuhkan dalam proses pembelajaran oleh guru di dalam kelas yang bersesuaian dengan tumbuh kembang siswa tersebut.

Hal ini bersesuaian dengan usia dan tingkat siswa SD/MI tiap tingkatan kelasnya. Pada usia 6-7 tahun seorang anak bisa mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI). Jenjang pendidikan ini anak-anak masih dalam tahap pemikiran operasional konkret. Operasi konkret adalah tonggak penting perkembangan kognitif anak-anak yang memungkinkan mereka di kelas-kelas dasar untuk berpikir dan bertindak sesuai realitas.⁶ Secara psikologis kognitif (teori Piaget), siswa pada tahap ini dalam tahap *secondary circular reaction* pada usia 7-11 tahun dimana siswa memiliki karakteristik berupa tindakan yang diulang sudah terfokus pada objek; tindakan digunakan untuk mencapai tujuan; tetapi secara sembrono; perhatian terhadap benda-benda bergerak, mengayunkan lengan dan kakinya semata-mata untuk mencapai kesenangan.⁷Usia 7-11 tahun seorang anak pada pendidikan formal memasuki jenjang pendidikan SD/MI kelas I-IV.⁸

Berdasarkan jenjang dan kondisi psikologis siswa kelas IV inilah, diperlukan adanya model yang membantu peserta didik memahami konsep

⁶George S. Morison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 644.

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105.

⁸Desmita, *Psikologi...*, hlm. 47.

dan meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran FIQIH. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan guru disekolah yang mengajar FIQIH cenderung tidak menggunakan model dan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa lebih sering pasif dan meremahkan mata pelajaran FIQIH ini.

Maka penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi, konsep atau model pembelajarn ini muncul karena manusia tidak hanya membaca dan menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial. kultural dan menjadi tuntutan di era global.⁹

Dalam Sudjana disebutkan bahwa fungsi model dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka;2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapatdipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi,tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata;dan 4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas

⁹ N. Resmini dkk, *Membaca dan Menulis di SD* (Bandung: UPI Press, 2008), hlm. 7.

selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.¹⁰

Pemahaman terhadap prinsip multimodal dalam proses pembelajaran menjadi dasar bagi perkembangan model pembelajaran literasi pada sepuluh tahun terakhir. Seperti yang diungkapkan oleh Vasquez bahwa multimodal adalah konsep “*meaning and knowledge are built up through various modalities including images, texts, symbols, and interactions*”.¹¹ Dengan kata lain, teks dipahami sebagai semua jenis cara berkomunikasi. Hasset dan Curwood dalam jurnal mengenai *multimodal education* mengutip pendapat Coiro, Knobel, Lankshear, dan Leu sebagai berikut: *In today’s primary classroom, the definition of “text” has expanded to include multiple modes of representation, with combined elements of print visual images, and design. Emergent research on literacy highlights the imaginative, interpretive, nonlinear, interactive, dynamic, visual, and mobile feature of communication.*¹² Sementara itu, Bazemer dan Kress menyatakan pentingnya model sebagai bentuk sumber sosial dan kultural untuk melakukan pemaknaan.¹³ Pemahaman mengenai konsep multimodal inilah yang menjadikan konsep multiliterasi dikenalkan oleh *New London Group*.¹⁴

¹⁰Sudjana dan Rivai, *Model Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹¹V. Vasquez, *Getting Beyond “I Like the Book”: Creating Space for Critical Literacy in K-6 Classroom* (Newark, DE: International Reading Association, 2003).

¹²Dawnene D. Hasset dan Jen Scoot Curwood, “*Theories and Practice of Multimodal education: The Instructional Dynamics of Picture Book and Primary Classroom*” dalam *The Reading Teacher* (International Reading Association, 2009), hlm. 63.

¹³J. Bazemer & Kress G., *Writing in Multimodal Texts: A Social Semiotic Account of Designing for Learning* (dalam *Written Communication*, 2008), hlm. 25.

¹⁴New London Group, *A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures* (Harvard Educational Review, 1996), hlm. 66.

Manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik.¹⁵ Dalam upaya meningkatkan kompetensi multiliterasi, penggunaan grafik, gambar, *setting* tulisan, foto, presentasi, gestur, bermain drama, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik menjadi sumber dan model pembelajaran yang menarik. Meskipun penggunaan model pembelajaran seperti ini sudah sering dilakukan, namun pemanfaatan dan pemikiran kritis terhadap unsur-unsur yang ada dalam setiap komponen model dan model pembelajaran tersebut belum dilakukan secara maksimal.

Menurut Morocco keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai model digital.¹⁶ Keempat keterampilan itu tidak akan lepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa dengan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain. Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta

¹⁵Samantha Coughlan, *Advocating for the Arts in an Age of Multiliteracies (Language Arts)*, 2008), hlm. 86.

¹⁶C. C. Marocco, *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century* (San Fransisco: Jossy Bass A Wiley Imprint, 2008), hlm. 10.

bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran tematik integratif dan Fiqih pada siswa SD.

Pemahaman konsep pada mata pembelajaran Fiqih dianggap sebelah mata oleh para siswa. Meskipun materi yang dipelajari mengenai shalat Jum'at. Materi ini mungkin dibidang ringan, namun kenyataannya banyak yang tidak melakukan shalat Jum'at ini. Bagi para lelaki shalat Jum'at merupakan ibadah yang diharuskan untuk dilakukan. Tetapi banyak yang melalaikan bahkan tidak ada yang melaksanakannya. Maka diharapkan dari fenomena ini para siswa mampu meresapi dalam pemahaman konsep yang utuh hingga dapat diaplikasikan sampai dewasa.

Tetapi keadaan di lapangan banyak para guru agama menerapkan model pembelajaran tradisional berupa ceramah. Hingga menimbulkan kebosanan dan kurang tertariknya siswa MI menyukai mata pelajaran ini. Perlunya siswa membaca secara umum diartikan sebagai proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan dalam bentuk pemahaman atas bacaan tersebut. Menurut Rahim membaca pada hakikatnya adalah “sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual yaitu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.¹⁷

MI IMAMI, adalah salah satu madrasah ibtidiyyah yang memiliki latar belakang sekolah dasar berbasis Islam, yang didalamnya terdapat banyak mata

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di SD* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

pelajaran yang berbasis islam jika dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Sehingga mata pelajaran tentang keislaman juga banyak dipelajari dalam sekolah tersebut, banyak dari siswa berpendapat bahwa mata pelajaran agama islam adalah pelajaran yang sangat membosankan, sehingga banyak dari siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran seperti SKI, qur'an hadist, akidah akhlak dan fiqih. Maka dari permasalahan yang di sekolah tersebut dibutuhkan metode dan strategi mengajar yang menarik agar siswa dapat menyukai mata pelajaran agama Islam.

Maka dibutuhkan pendekatan baru dalam pendidikan salah satunya adalah model pembelajaran multiliterasi, menurut Yunus Abidin, pembelajaran multiliterasi adalah segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran.¹⁸ sedangkan McQuiggan berpendapat bahwa pembelajaran multiliterasi bersifat multimodal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.¹⁹

Sehingga pembelajaran multiliterasi bisa mencakup model tekstual hingga model digital. Tentunya hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hoechman & Poyntz bahwa peran guru berkenaan dengan berkembangnya model literasi digital yang bersesuaian dengan perkembangan

¹⁸Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm.256.

¹⁹S. McQuiggan, *Mobile Learning: A Handbook for Developer, Educators, and Learnes* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2015).

zaman anak masa kini.²⁰ Dalam konteks ini guru harus menyadari bahwa siswa tidaklah hidup sebagaimana mereka hidup semasa menjadi siswa dahulu tetapi siswa hidup pada zaman yang berbeda dan inilah zaman mereka sendiri. Sehingga peneliti mengharapkan adanya hal yang positif dengan adanya perbedaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar FIQIH siswa kelas IV di MI IMAMI Kepanjen nantinya.

Untuk itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mi Imami Mapel Fiqih”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at?
2. Bagaimana Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at?
3. Bagaimana perbandingan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at?

²⁰M. Hoechsmann & S. R. Poynz, *Model Literacies: A Critical Introduction* (Oxford: Blackwell Publishing, 2012), hlm. 155.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at.
2. Menjelaskan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at.
3. Menjelaskan perbandingan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI IMAMI kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya dalam model pembelajaran multiliterasi Mata pelajaran Fiqih materi shalat jum'at yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Serta dapat menjadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada lembaga pendidikan, praktisi pendidikan khususnya tentang model pembelajaran multiliterasi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat dua hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.²¹

Adapun hipotesis penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI IMAMI Mata pelajaran Fiqih materi shalat jum'at

Tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI IMAMI Mata pelajaran Fiqih materi shalat jum'at

Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI IMAMI Mata pelajaran Fiqih materi shalat jum'at

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI IMAMI Mata pelajaran Fiqih materi shalat jum'at

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup penelitian yang akan diteliti nantinya, antara lain:

1. Model Pembelajaran Multiliterasi

Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran multiliterasi dengan berbagai bentuk piranti baik menggunakan tekstual maupun digital yang digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa dan hasil belajar.

2. Motivasi Belajar

Penelitian ini mengungkapkan tentang cara mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan semangat yang tinggi.

3. Hasil Belajar

Penelitian ini menjelaskan tentang hasil belajar siswa sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor.

4. Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV materi shalat jum'at

Penelitian ini menekankan pada mata pelajaran FIQIH siswa khususnya pada kelas IV semester II dengan materi pokok “Shalat Jum'at” tentang bagaimana siswa meyakini, membiasakan, memahami dan mensimulasikan tata cara shalat jum'at .

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bersesuaian dengan penelitian yang terdahulu, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” yang berisi tentang literasi informasi siswa masih harus dikembangkan. Dari aspek kesadaran akan kebutuhan informasi siswa SMPN 27 Jakarta sudah baik. Hal ini dikarenakan mereka menyesuaikan antara peran yang meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Dari segi penelusuran informasi, kemampuan siswa masih dalam tahap pengembangan. Perkembangan teknologi informasi menuntut kemampuan yang lebih dalam melakukan penelusuran informasi. Selain itu pemanfaatan perpustakaan juga harus lebih ditingkatkan bukan hanya mengandalkan pencarian informasi melalui internet. Dari segi pemanfaatan informasi siswa sudah baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa membuat karya ilmiah atau tugas-tugas sekolah secara mandiri. Secara keseluruhan literasi informasi yang dimiliki siswa sudah baik hanya perlu beberapa pengembangan. Kolaborasi antara guru dan komunitas sekolah lainnya juga perlu diwujudkan secara baik dari penelitian ini menunjukkan

guru, pustakawan dan sekolah belum maksimal dalam membangun generasi yang melek informasi.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Azizah dengan judul “Penggunaan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi”, yang menghasilkan penelitian adanya proses pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model multiliterasi membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih menarik, dan menumbuhkan rasa cinta menulis pada diri siswa. Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model multiliterasi juga mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan eksposisi. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa, yakni pada siklus I: 65,75, siklus II: 80,16, dan siklus III: 88,59. Sedangkan untuk perolehan nilai rata-rata kemampuan menuliskan karangan eksposisi pada siklus I: 63,87, siklus II: 83,59, dan siklus III: 85,74.²³
3. Serta terdapat penelitian yang berjudul “Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Yogi Adi Pratama. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kemampuan literasi sains yang menggunakan model pembelajaran Multiliterasi Sensori dengan model pembelajaran

²²Nur Fauziah, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*, Jurnal, FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

²³Intan Nur Azizah, *Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*, Jurnal, FIP UPI, 2015.

Cooperative tipe STAD, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Mannwhitney* nilai *posttest* menunjukkan nilai taraf signifikasi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), selain itu hasil uji *t pretest posttest* kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan selisih rata-rata sebesar 14,92 sementara hasil uji *t* pada *pretest posttest* kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,019 dengan selisih rata-rata sebesar 3,48. Bertemali dengan pemaparan tersebut, maka model pembelajaran Multiliterasi Sensori dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.²⁴

4. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Swatika Sari dengan judul “Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, pada mata kuliah Berbicara Dialektik, kompetensi multiliterasi yang dikembangkan adalah kompetensi linguistik, gestural, dan spasial. Kedua, pada mata kuliah Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis, kompetensi linguistik, visual, audiovisual, dan spasial. Ketiga, kompetensi utama pada mata kuliah Kajian Wacana adalah kompetensi linguistik, spasial, dan visual. Multiliterasi dalam perkuliahan juga dapat dilihat dari situasi praktik, pembelajaran terbuka, refleksi pemikiran kritis, dan praktik transformatif.²⁵

²⁴Yoga Adi Pratama, *Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal, Antologi UPI, 2016.

²⁵Esti Swatika Sari, *Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

5. Adapula penelitian Eka Nur Nafisah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan model multiliterasi investigasi maka diperoleh hasil bahwa model multiliterasi investigasi telah berhasil meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata setiap siklusnya. Rata-rata yang diperoleh pada aktivitas pembelajaran menulis petunjuk, yakni siklus I: 65,11, siklus II: 78,2, dan pada siklus III: 88,8. Kemudian peningkatan rata-rata yang diperoleh pada kemampuan menulis petunjuk yakni siklus I: 63,37, siklus II: 74,83, dan pada siklus III: 83,13.²⁶
6. Serta adanya penelitian Risa Nurlatifah yang berjudul “Pengaruh Model Matematika Nalaria Realistik berbasis Multiliterasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif Matematis (Penelitian Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 5 SD Semester II di Kecamatan Pameungpeuk)”. Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan, diketahui rata-rata nilai pretes kelompok kontrol untuk penalaran induktif sebesar 48,45 dan kelompok eksperimen sebesar 46,23. Setelah mendapatkan perlakuan berbeda, maka untuk penalaran induktif diperoleh rata-rata kelompok kontrol sebesar 72,25 dan kelompok eksperimen sebesar 83,03 sedangkan kemampuan *self*

²⁶Eka Nur Nafisah, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

efficacy rata-rata kelompok kontrol sebesar 75,25 dan kelompok eksperimen sebesar 75,93. Peningkatan kemampuan penalaran induktif kelas eksperimen selalu lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model MNR berbasis Multiliterasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran induktif dan *self efficacy* siswa Sekolah Dasar.²⁷

7. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Listiani Agestina dengan judul “Penerapan Model Multiliterasi Sainifik terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains pada Konsep Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi literasi sains, kuisisioner untuk mengukur domain sikap literasi sains, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan dapat diketahui bahwa penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains setiap siklusnya. Dilihat dari rata-rata nilai literasi sains siswa pada siklus I mendapat 50,56, meningkat pada siklus II menjadi 67,38, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 77,77. Begitu juga dengan rata-rata nilai kuisisioner (domain sikap) dari siklus I mendapat 82,79., meningkat pada siklus II menjadi 87,66, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 90,93. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model multiliterasi saintifik dapat

²⁷Risa Nurlatifah, *Pengaruh Model Matematika Nalar Realistik berbasis Multiliterasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif Matematis (Penelitian Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 5 SD Semester II di Kecamatan Pameungpeuk)*, Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada konsep daur air dan kegiatan yang mempengaruhinya di kelas V. Oleh karena itu, penerapan model multiliterasi saintifik dapat digunakan sebagai alternatif model untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.²⁸

8. Adapula penelitian tentang “Analisis Buku Ajar FIQIH Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah)” yang dilakukan oleh Yuli Yanti. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
 - 1) pemilihan buku ajar Fiqih di MI Sultan Agung lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai. Pemilihan tersebut didasarkan atas kesepakatan buku ajar untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta, sedangkan pemilihan buku ajar Fiqih di SD IT Ar-Rahmah lebih menekankan kepada kesepakatan wali kelas dan hasil evaluasi buku ajar setelah digunakan hingga mendapatkan buku ajar yang dianggap paling sesuai untuk digunakan;
 - 2) kualitas buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung dianggap baik karena dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD. Kualitas buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rahmah cukup baik, karena dalam penyajian isi materi secara menyeluruh sudah sesuai SK dan KD, namun membutuhkan peninjauan pada KD mempraktikkan tata cara pinkam meminjam; dan 3) dari segi persamaan, buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah secara keseluruhan, isi materi mencakup aspek

²⁸Listiani Agestina, *Penerapan Model Multiliterasi Sainifik terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains pada Konsep Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya*, Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari segi perbedaan, buku ajar di MI Sultan Agung dari segi latihan dan evaluasi pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik lebih memiliki kekritisian, kekreatifan dan keinovatifan melalui soal analisis, sintesis dan evaluasi dengan mengangkat kasus-kasus. Sedangkan buku ajar di SD IT Ar-Rahmah, penyajian tugas atau latihan banyak didominasi pengetahuan dan pemahaman, serta tidak ada soal yang berbentuk kasus-kasus.²⁹

9. Selanjutnya terdapat penelitian dengan judul “Analisis Buku Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Gender (Studi Buku Teks Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama RI)” yang dilakukan oleh Nashihatur Rahmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa rubrikasi materi dan gambar ilustrasi pada buku siswa yang berkecenderungan gender pada salah satu jenis kelamin, baik berupa marginalisasi, stereotipe dan subordinasi posisi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada prosentase kedua buku ajar siswa melalui rubrikasi materi dan gambar ilustrasi didapatkan data 66.9% yang berkecenderungan laki-laki, 3,7% yang berkecenderungan perempuan, dan 29,3% yang berkecenderungan laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa pemetaan kecenderungan masih didominasi laki-laki. Adapun untuk rubrikasi materi dan gambar ilustrasi pada buku ajar bagi guru tidak ditemukan adanya muatan gender. Namun di sisi

²⁹Yuli Yanti, *Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah)*, Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 3, No. 1, 2016.

lain, rubrikasi yang menampilkan keduanya mendapatkan prosentase yang cukup. Sehingga peneliti mengindikasikan hal tersebut sebagai seluruh langkah dunia pendidikan untuk memulai mengenalkan wacana kesetaraan gender melalui buku teks. Hal tersebut yang menjadi salah satu kelebihan dari buku ajar tersebut ditinjau dari persepektif gender.³⁰

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan memaparkan orisinalitas lebih mudah melalui tabel agar para pembaca lebih mudah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian peneliti ini antara lain:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

| NO | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1 | Nur Fauziah, Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta), 2015. | Sama-sama berfokus pada mata pelajaran PAI. | Peneliti terdahulu terfokus pada mengembangkan literasi informasi studi kasus di SMPN 27 Jakarta. | Peneliti lebih pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. |
| 2 | Intan Nur Azizah, Penggunaan Model Multiliterasi | Sama-sama berfokus pada multiliterasi. | Penelitian terdahulu fokusnya pada penggunaan model dan | Peneliti lebih pada model pembelajaran multiliterasi dalam |

³⁰Nashihatur Rahmah, *Analisis Buku Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Gender (Studi Buku Teks Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama RI)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi, 2015. | | meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi. | meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. |
| 3 | Yogi Adi Pratama, Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 2016. | Sama-sama terfokus pada pembelajaran multiliterasi. | Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kemampuan literasi SAINS. | Penelitian ini menekankan pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar |
| 4 | Esti Swatika Sari, Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2013. | Sama-sama meneliti tentang multiliterasi. | Penelitian terdahulu lebih menekankan pada model, serta pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. | Penelitian ini menekankan pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. |
| 5 | Eka Nur Nafisah, Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar, 2016. | Sama-sama fokus pada multiliterasi. | Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kemampuan menulis petunjuk dan model pembelajaran. | Penelitian ini menekankan pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar |
| 6 | Risa Nurlatifah, Pengaruh Model Matematika Nalaria Realistik berbasis Multiliterasi Terhadap Peningkatan Kemampuan | Sama-sama terfokus pada multiliterasi | Penelitian zaman dahulu lebih menekankan pada pengaruh model matematika. | Penelitian ini terfokus pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Penalaran Induktif Matematis (Penelitian Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 5 SD Semester II di Kecamatan Pameungpeuk), 2016. | | | hasil belajar |
| 7 | Listiani Agestina, Penerapan Model Multiliterasi Sainifik terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains pada Konsep Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya, 2016. | Sama-sama terfokus pada multiliterasi. | Penelitian terdahulu menekankan pada model pembelajaran saintifik. | Penelitian ini terfokus pada model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar |
| 8 | Yuli Yanti, Analisis Buku Ajar FIQIH Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah), 2016. | Sama-sama terfokus pada mata pelajaran Fiqih. | Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada analisis buku ajar menggunakan studi komparatif. | Penelitian ini terfokus pada model pembelajaran multiliterasi. |
| 9 | Nashihatur Rahmah, Analisis Buku Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Gender (Studi Buku Teks Kurikulum 2013 Terbitan | Sama-sama menekankan pada mata pelajaran Fiqih. | Penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis buku menggunakan studi teks. | Penelitian ini menekankan pada model pembelajaran multiliterasi. |

| | | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|
| | Kementerian Agama RI), 2016. | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|

Berdasarkan beberapa orisinalitas penelitian diatas, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Intan Nur Azizah tentang *Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*, Jurnal FIP UPI tahun 2015 adalah yang paling mendekati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kesamaan dari penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada “model pembelajaran multiliterasi”, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan objek yang dituju, jika penelitian yang terdahulu terdapat pada meningkatkan kemampuan menulis. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa yang ada di sekolah yaitu MI IMAMI Kepanjen, sehingga posisi penelitian ini bersifat mengembangkan dari penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran yang digunakan untuk membangun kemampuan siswa dalam berbagai literasi baik dalam bentuk teks konvensional, simbol, gambar, video maupun multimodel lainnya.

2. Motivasi Belajar

Adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil belajar

Adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang ditulis dalam bentuk skor sebagai bentuk tingkat keberhasilan yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai pencapaian tujuan dari pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Multiliterasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi

Menurut pendapat Yunus Abidin pengertian “multiliterasi” adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol dan multimodel. Multiliterasi adalah segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran.¹ Sedangkan menurut McQuiggan berpendapat bahwa pembelajaran multiliterasi bersifat multimodal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.² Sehingga model pembelajaran multiliterasi bisa mencakup model tekstual hingga model digital. Tentunya hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hoechman & Poyntz bahwa peran guru berkenaan dengan berkembangnya model literasi digital yang bersesuaian dengan perkembangan zaman anak masa kini.³ Dalam konteks ini guru harus menyadari bahwa siswa tidaklah hidup sebagaimana mereka hidup semasa

¹Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm.256.

²S. McQuiggan, *Mobile Learning: A Handbook for Developer, Educators, and Learners* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2015).

³M. Hoechsmann & S. R. Poyntz, *Model Literacies: A Critical Introduction* (Oxford: Blackwell Publishing, 2012), hlm. 155.

menjadi siswa dahulu tetapi siswa hidup pada zaman yang berbeda dan inilah zaman mereka sendiri.

Sejalan dengan perkembangan zaman, model literasi 1.0 dan menjadi model literasi 2.0 lahir menjadi sebuah asumsi keberagaman model literasi harus dipandang sebagai piranti untuk memperkaya siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu.⁴Selain itu, model pembelajaran multiliterasi yang digital merupakan suatu prasyarat mutlak bagi pembelajaran abad ke-21 sebagai penunjang tuntunan pembelajaran dan teknologi belajar bagi siswa.⁵Adapula yang mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki anak, agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, menurut hemat penulis, model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membangun kemampuan siswa dalam berbagai literasi baik dalam bentuk teks konvensional, simbol, gambar, video maupun multimodel lainnya.

2. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Multiliterasi

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi di atas, maka fungsi model pembelajaran multiliterasi antara lain:

⁴A. A. Wilson & K. Chavez, *Reading and Representing Across The Content Areas: A Classroom Guide* (New York: Teacher Collages, 2014), hlm. 6.

⁵K. S. Ivers & A. E. Barron, *Digital Content Creation in School: A Common Core Approach* (California: Libraries Unlimited, 2009).

⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...* hlm. 256.

- a. Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- b. Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- c. Mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkret siswa atas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
- d. Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan, dan menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- e. Menjadi prosedur bagi terciptakan pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.⁷

Adapun karakteristik pembelajaran multiliterasi yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut:⁸

- a. Multibentuk, multikreasi, dan multifungsi.
- b. Bersifat kaya, yakni mampu mencerminkan seluruh model literasi otentik yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ramah anak, yakni sesuai dengan pengalaman otentik anak dan sesuai dengan berbagai karakteristik anak yang lainnya.
- d. Elaboratif yakni berkenaan dengan seluruh jenis literasi.
- e. Komprehensif, yakni model berkenaan dengan berbagai bidang ilmu.

3. Konsep Pembelajaran Multiliterasi

Menurut Abidin mengemukakan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi, antara lain yaitu:

- a. Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui.
- b. Pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri (*student centered*).

⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...*

⁸Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...* hlm. 258-259.

- c. Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.
- d. Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang.
- e. Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

Sehingga dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa untuk mencari dan menemukan, artinya siswa berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.⁹

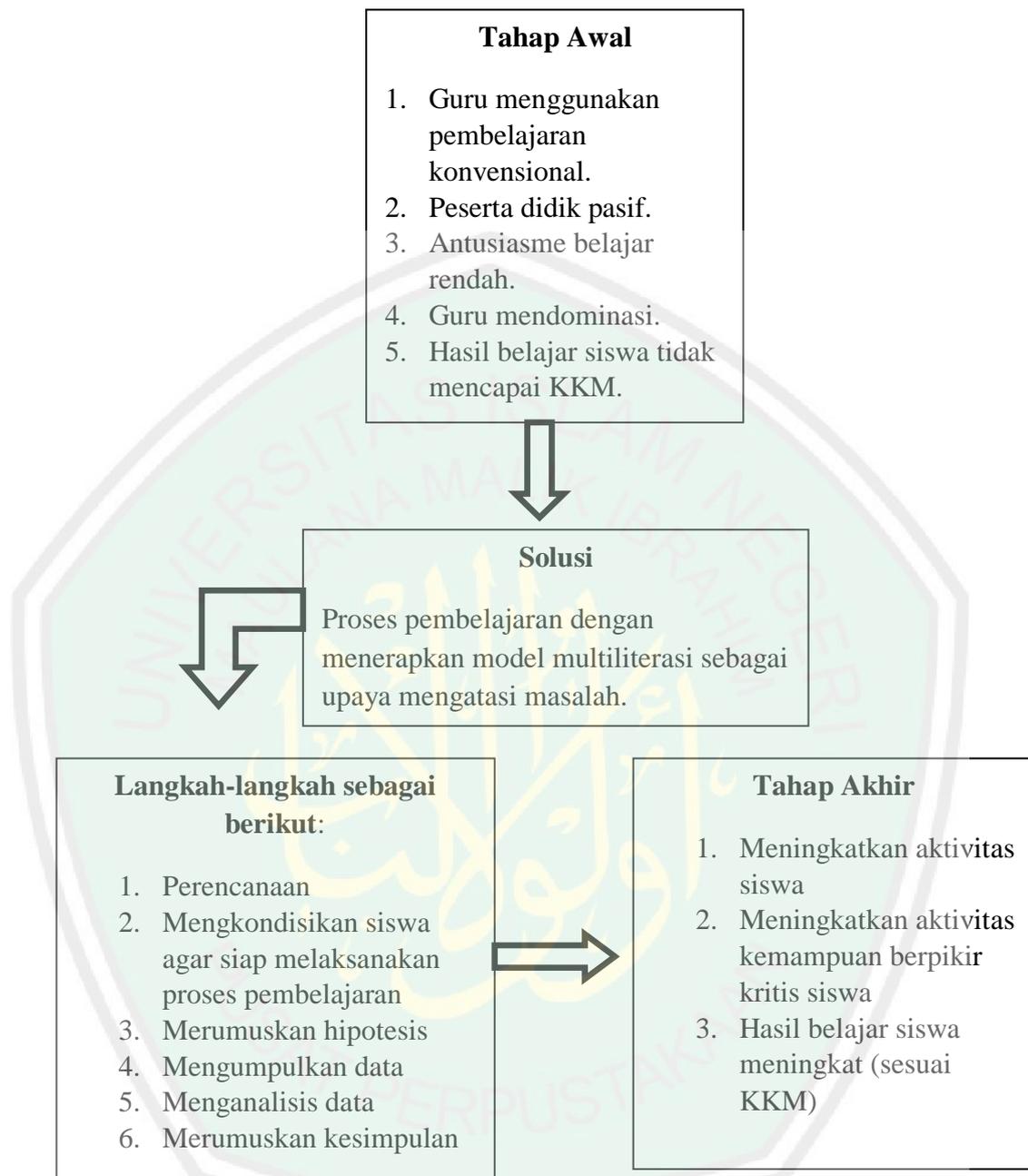
4. Proses Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengamati langsung model yang ada.¹⁰

⁹ Y. Sholihin, *Model Pembelajaran Multiliterasi*, dalam artikel <http://repository.unpas.ac.id> 2017, hlm.13.

¹⁰ *Ibid*, hlm.30.

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru membuat model semenarik mungkin bagi siswa misalnya gambar, video, atau power poin, model tersebut yang akan dijadikan pengamatan untuk siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan siswa untuk mengeksplorasi. Peneliti berupaya menerapkan model multiliterasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat, proses pembelajaran multiliterasi dapat disimpulkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 proses pembelajaran multiliterasi¹¹

¹¹ Y. Sholihin, *Model Pembelajaran Multiliterasi...*, hlm.31.

5. Ragam Model Multiliterasi

Berdasarkan sudut pandang pengguna model pembelajaran multiliterasi, maka dikemukakan beberapa ragam model pembelajaran multiliterasi adalah sebagai berikut:

a. Model Pembangkit dan Pembentuk Pemahaman dan Keterampilan

Model ini pada dasarnya adalah berbagai model yang ada di kehidupan sehari-hari. Model ini mencakup seluruh model berdasarkan keberagaman model literasi yang ada, mencakup: literasi teks, literasi visual, literasi seni, literasi performa, dan literasi digital. Beberapa contoh pada masing-masing model literasi adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Model literasi tekstual, contohnya: brosur, pamflet, leaflet, artikel ilmiah, laporan percobaan, koran, *big book*, majalah, surat kabar, buku, dan beragam teks yang dipelajari di sekolah.
- 2) Model literasi visual, misalnya: karikatur, simbol-simbol tertentu, rambu-rambu lalu lintas, lukisan, dan beragam model visual lain yang didalamnya terkandung pesan dan makna.
- 3) Model literasi musikal, misalnya: syair lagu, instrumental, musikalisasi, tari, dll.
- 4) Model literasi digital, misalnya: berbagai informasi internet, film, dll.

¹²Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*... hlm. 259.

b. Model Pembantu Proses Pembelajaran

Model pembantu proses pembelajaran dalam konteks multiliterasi pada dasarnya adalah lembar kerja proses (LKP). Istilah LKP sengaja dipilih untuk menggantikan istilah lembar kerja siswa (LKS) yang saat ini telah menyalahi konsep bentuk maupun isi lembar kerja sesungguhnya. Maka dapat disimpulkan LKP berisi seperangkat tugas yang menuntut siswa untuk beraktivitas dan mencatat seluruh hasil aktivitas pada lembar tersebut. Oleh karena itu, LKP hendaknya mengandung komponen sebagai berikut:¹³

1) Informasi Awal atau Konteks Permasalahan

LKP harus bersifat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktivitas. Aktivasinya dapat melalui curah pendapat, membuat prediksi dan aktivitas pembelajaran lainnya. Diharapkan LKP mampu menarik perhatian siswa yang bersifat multimodal.

2) Tugas

Tugas ini sebaiknya disajikan per komponen, sehingga setiap tahap belajar atau aktivitas yang dilakukan siswa dapat terukur ketercapaiannya. Tugas harus disajikan dengan perintah yang jelas, prosedural, dan menggunakan bahasa yang sesuai perkembangan siswa. Jenis tugas pada setiap kelompok dapat beraneka ragam sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

¹³Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*... hlm. 260.

3) Isian

Isian adalah bagian kosong dari LKP yang digunakan siswa untuk mencatat, merekam, dan menggambarkan berbagai hasil dari setiap tugas siswa untuk mencatat, merekam, dan menggambarkan berbagai dari setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian, bagian ini pada dasarnya kolom kosong yang nantinya akan diisi siswa berdasarkan hasil dari setiap tahapan aktivitas yang dilakukannya.

c. Model Representasi Pemahaman dan Keterampilan

Model ini berfungsi sebagai piranti bagi siswa untuk mendemonstrasikan segala pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa untuk mendemonstrasikan segala pemahaman dan keterampilan yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Contoh model ini adalah poster konten, mini book, leaflet, brosur, kalender cerita, beragam model digital, dll. Kompetensi representatif multimodal ini ditandai dengan enam aktivitas sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menggunakan fitur representatif khusus untuk pendapat, inferensi, atau prediksi yang dibuatnya.
- 2) Mentransformasi satu model representasi menjadi representasi yang lain.
- 3) Menjelaskan hubungan antar dua atau lebih jenis model representatif yang digunakan untuk menyajikan satu fenomena yang sama atau untuk mengkomunikasikan pesan yang sama.

¹⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi...* hlm. 262-263.

- 4) Mengevaluasi model representasi multimodal yang digunakan dan menjelaskan mengapa model representasi tertentu lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dibanding dengan model representasi yang lain.
- 5) Menjelaskan bagaimana model representasi yang berbeda menjelaskan fenomena yang sama dengan cara yang berbeda dan mengapa model representasi tertentu dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang mungkin sulit dinyatakan melalui model lain.
- 6) Memilih, mengombinasikan, dan memproduksi model representasi standar maupun non standar sebagai salah satu cara efektif untuk mengomunikasikan konsep disiplin ilmu tertentu.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁵ Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

¹⁵A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 73.

¹⁶A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 71-73.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁷

M. Ngalim mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹⁸ Sedangkan, Winkel mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹⁹ A.M. Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁰ Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi

¹⁷A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 71-73.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 71.

¹⁹W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT Gramodel, 2004), hlm. 169.

²⁰A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 75.

tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun diluar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Ada tiga fungsi motivasi menurut yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

2. Macam-macam Motivasi

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 16.

Menurut Elida dikenal dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:²²

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³ Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut Sardiman, "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu."²⁴ Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu

²²Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar dan Berprestasi* (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 10.

²³A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 89-90.

²⁴A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 90.

muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁵ Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik, motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar.²⁶ Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar. Menurut Elida ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.²⁷

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Berdasarkan literasi yang telah peneliti temukan bahwa menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:²⁸

²⁵A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 90-91.

²⁶Elida Prayitno, *Motivasi...*, hlm. 13.

²⁷Elida Prayitno, *Motivasi...*, hlm. 17.

²⁸A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 91.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut Purwanto yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.²⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar yang bersesuaian dengan tujuan agama Islam dan Pemerintahana. Baik itu menambah ilmu akhlak maupun kognitif siswa tersebut.

4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, hlm. 72.

Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, model dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

- a. Memberi angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.
- b. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. *Ego-involvent*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.
- e. Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.
- f. Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud.

Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

- j. Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁰

Ada juga cara lain untuk motivasi siswa, cara memotivasi siswa belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kebermaknaan
Siswa akan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Maka untuk menjadikan pelajaran bermakna bagi siswa, caranya adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa datang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.
- b. Modelling
Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan/menceritakannya secara lisan. Dengan model tingkah laku ini siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.
- c. Komunikasi Terbuka
Komunikasi terbuka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tujuan-tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti siswa akan menjadi lebih termotivasi belajar.
- d. Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Siswa
Pelajaran akan dirasakan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Untuk itu, hendaknya guru menyajikan tentang macam-macam gagasan dan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh siswa pada waktu mendatang. Bila siswa telah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan terguah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.
- e. Prasyarat

³⁰A. M. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 91-92.

Guru hendaknya berusaha mengetahui/mengenali prasyarat-prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. Siswa yang berada pada kelompok yang berprasyarat akan mudah memahami hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan siswa yang belum berprasyarat. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

- f. Novelty
Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi siswa.
- g. Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat
Siswa lebih senang belajar apabila mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengaktifkan siswa mempraktikkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya-jawab dan mengecek jawaban rekan-rekannya kemudian dilanjutkan dengan diskusi, melakukan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.
- h. Latihan Terbagi
Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.
- i. Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar
Pada saat mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompa. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.
- j. Kondisi yang Menyenangkan
Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, hindari terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, serta hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional. Selain itu, guru dapat menyiapkan tugas-tugas yang menantang, menyampaikan hasil-hasil yang telah dicapai siswa, serta memberikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan.³¹

³¹Oemar Hamalik, *Proses...*, hlm. 156-161.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah seperti berikut:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa
Setiap siswa pasti memiliki harapan. Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang mempunyai keinginan untuk membaca. Maka harus diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi.
- c. Kondisi Siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Sebagai contohnya yaitu apabila seorang anak dalam keadaan sakit, maka dia tidak mau belajar. Sebaliknya, setelah anak itu sehat dia akan mengejar ketertinggalan belajarnya. Apabila seorang anak dalam kondisi marah-marah, maka dia akan susah dalam menerima pelajaran. Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa
Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar
Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pebelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Jadi guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar seorang siswa.
- f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.
Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³²

³²Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 97-100.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Hasrat untuk belajar
- b. Minat
- c. Cita-cita dan harapan
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- e. Kegiatan belajar yang menarik
- f. Kondisi yang kondusif
- g. Adanya sebuah hadiah dan hukuman

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan.³³ Seperti yang sudah dijelaskan oleh A.M. Sardiman, Oemar Oemar Hamalik, Dimiyati dan Mudjiono, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas, yang dirangkum dalam ketujuh indikator tersebut. Jadi penulis mengambil beberapa pendapat yang sudah ada sehingga penulis menggunakannya untuk membuat indikator dalam membuat angket motivasi belajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013) mengemukakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi

³³Elida Prayitno, *Motivasi...*, hlm. 10.

antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun external” selanjutnya bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang ditulis dalam bentuk skor sebagai bentuk tingkat keberhasilan yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai pencapaian tujuan dari pembelajaran.

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud nomor 53 tahun 2015 pasal 3 tentang penilaian hasil belajar, bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar ialah:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

³⁴ Febrina Defit, *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca siswa Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol.1 No.1 Juli 2017. Hlm.20.

- b. Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, (2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, (3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan (4) memperbaiki proses pembelajaran.³⁵

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk memantau kemajuan siswa dalam belajar, mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam menguasai materi, menetapkan nilai ketuntasan maksimum, menetapkan program perbaikan atau pengayaan apabila penguasaan kompetensi tidak mencapai nilai maksimum, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar menurut Ahmad Susanto, antara lain meliputi:

- a. Pemahaman konsep (aspek kognitif) dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.
- b. Keterampilan proses (aspek psikomotorik) terdapat enam aspek keterampilan proses, antara lain yaitu: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

³⁵ Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian hasil belajar, dalam <http://bsnp-indonesia.org> diakses pada tanggal 1 agustus 2018 pukul 09.30.

- c. Sikap (aspek afektif) sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu, sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.³⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”, berikut adalah penjelasan tentang faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, antara lain meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga yang kurang baik keadaan ekonominya, pertengkaran orang tua siswa, perhatian orang tua serta kebiasaan-

³⁶ Febrina Defit, *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi...*, hlm.20

kebiasaan sehari-hari sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁷

Berdasarkan faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: guru, anak, lingkungan, minat dan model penyajian materi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan al-Qur'an surat al-Ghaasyiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (Al Ghaasyiyah ayat 17-20)³⁸

D. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV

1. Pengertian Fiqih

Menurut Al Ghazhali, Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, manduo dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah diluar waktunya yang semestinya atau di dalam waktunya.³⁹

³⁷ Febrina Defit, *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi...*, hlm.27.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Al Hikmah* (Jakarta : Wali, 2013), hlm. 299.

³⁹ Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 39.

Sedangkan menurut istilah yang digunakan ahli Fiqih (Fuqoha'), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al Quran, As-Sunnah dan dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan

⁴⁰Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

⁴¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *op cit*, hlm. 2.

menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT
 - b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
 - c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
 - d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
 - e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.⁴²
3. Pemahaman Pembelajaran Fiqih

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁴³ Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁴⁴ Dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada

⁴²Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag), hlm. 35.

⁴³W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

⁴⁴Yusuf Anas, *managemen pembelajaran dan instruksi pendidikan*, (Jogja: IRCiSoD, 2009), hlm. 151.

pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁴⁵

Sedangkan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴⁶ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam pembelajaran Fiqih yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diinggit dalam hal ibadah, pelaksanaan rukun islam, hukum wajib, haram, mubah, khitan, kurban, serta hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

4. Materi Shalat Jum'at
 - a. Pengertian Shalat Jum'at

Shalat Jum'at merupakan salah satu bentuk dari amal shaleh yang merupakan kewajiban untuk dilaksanakan bagi setiap muslim apabila tidak ada udzur dan memenuhi syarat untuk terselenggaranya jamaah shalat

⁴⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24.

⁴⁶Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag), hlm. 35.

Jum'at.⁴⁷ Salah satu kegiatan yang berkesinambungan yang di selenggarakan di masjid-masjid dalam rangka pembinaan umat Islam adalah shalat Jum'at yang di pimpin oleh imam dan khatib, hari Jum'at bagi umat Islam merupakan hari yang mulia (Sayyidul ayyam). Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.a. Rasulullah S.a.w dengan tegas menjelaskan bahwa hari yang paling baik ialah hari Jum'at. Shalat Jum'at itu *fardu ain* bagi setiap orang muslim yang tidak udzur atau berhalangan maupun sakit. Dasar kewajiban melaksanakan shalat Jum'at adalah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dantinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Al-Jumu'ah ayat 9-10).⁴⁸

Dalam ayat ini, Allah SWT menggunakan lafad Amr (perintah) yaitu untuk segera menunaikan shalat Jum'at. Lafad perintah dalam usul fiqh menunjukkan kepada hukum wajib. Hal ini diperkuat lagi dengan larangan

⁴⁷ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Semarang: Asy Syifa, 2008), hlm. 11.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an...*, hlm. 342.

Allah SWT untuk melakukan aktivitas apapun jika waktu shalat Jum'at sudah masuk, seperti segerakan meninggalkan jual beli sebagaimana tercantum dalam ayat tersebut. Dalam hadis lain yaitu:

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

Artinya: Barang siapa meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali karena menyepelkannya, maka Allah mengunci mata hatinya. (H.R Muslim dan An-Nasai).⁴⁹

Shalat Jum'at merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki yang telah dewasa, yang waktunya tepat pada waktu dzuhur. Shalat Jum'at pelaksanaannya harus dengan berjamaah bersama sejumlah kaum muslimin disuatu tempat. Pada hakikatnya shalat Jum'at ini merupakan pengganti shalat dzuhur, sehingga seseorang yang telah melakukan shalat Jum'at ia tidak perlu lagi melakukan shalat dzuhur.⁵⁰

Hal ini berdasarkan firman Allah Surat An-Nisa ayat 103, adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا

⁴⁹ Hadist Riwayat An-Nasai No.1369 dalam Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, *Meluruskan Kesalahpahaman*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 64-65.

⁵⁰Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 7.

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*⁵¹

b. Syarat-Syarat Shalat Jum'at

1) Syarat Sahnya Melakukan Shalat Jum'at

Shalat Jum'at yang didirikan di tengah hari bertujuan agar shalat itu menghimpun sebanyak mungkin orang dalam satu masjid. Dalam pertemuan setiap pekan itu terkandung pelajaran, pesan, dan pengarahan. Pertemuan untuk shalat Jum'at merupakan ajang memperbarui ikrar, menghidupkan nurani terhadap persaudaraan, menghimpun persatuan dan kesatuan sesama, serta memperlihatkan kekuatan sesama umat Islam. Saat yang tepat jika pada hari Jum'at itu setiap insan melepaskan diri dari kesibukan duniawi untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT. Tujuannya adalah agar shalat Jum'at menjadi momentum berharga untuk memperbaiki diri dengan mengingat kejadian dan akhir kehidupan.⁵²

Shalat Jum'at terdiri dari dua rakaat, hanya disunnahkan supaya men-jahar-kan (mengeraskan) bacaan didalam keduanya. Dan disunnahkan membaca surah Al-Jum'ah sesudah Al-fatihah pada rakaat

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al Qur'an.*, hlm. 90.

⁵²Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 212.

pertama, dan surah Al-Munafikun pada rakaat kedua.⁵³ Ulama sepakat mengenai akhir waktu shalat Jum'at, waktu shalat Jum'at berakhir dengan berakhirnya waktu dzuhur.⁵⁴ Menurut pendapat dikalangan pengikut mazhab Syafi'iyah yang banyak diikuti oleh umat Islam di Indonesia, bahwa shalat Jum'at dilaksanakan dengan persyaratan tertentu, antara lain adalah jumlah orang yang akan melaksanakan shalat Jum'at. Kitab-kitab Syafi'iyah pada umumnya menyatakan bahwa yang menjadi syarat sahnya pelaksanaan shalat Jum'at ('adad Al-Jum'at) adalah empat puluh orang.⁵⁵ Menurut Prof. Dr. Abdullah Ath-Thayyar, bahwa syarat sah shalat Jum'at adalah:⁵⁶

- a) Shalat Jum'at didirikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- b) Shalat Jum'at didirikan secara berjamaah
- c) Shalat Jum'at didirikan oleh orang yang mukim
- d) Shalat Jum'at wajib didahului dua khutbah

Sedangkan menurut Multazam, syarat-syarat sahnya melakukan shalat Jum'at yaitu:⁵⁷

- a) Negeri tempat shalat itu adalah merupakan kota atau desa
- b) Bilangan orang yang sah melakukan Jum'at itu ada (sedikit-dikitnya) 40 orang
- c) Waktunya masih ada

⁵³Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Yusuf, *Kunci Fiqh Syafii*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 54.

⁵⁴Muhammad Abdurrahim bin Abdurrahim, *Tuhfah al-Ahwazi*, (Beizerut: Dar Fikr, 2006), hlm. 275.

⁵⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 2008), hlm. 115.

⁵⁶Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedi Shalat*, (Yogyakarta: Maktabah Al Hanif, 2006), hlm. 219.

⁵⁷M. Multazam, *Fiqh Syafi'i*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1984), hlm. 171.

Bila waktunya sudah keluar (habis) atau syarat-syaratnya tidak terpenuhi, maka di haruskan untuk mengerjakan shalat Dzuhur. Negeritempat shalat Jum'at adalah kota atau desa, karena Nabi Saw beserta sahabatnya tidak melakukan shalat Jum'at kecuali dengan demikian itu, dan suku-suku Arab itu bermukim disekeliling Kota Madinah dan mereka tidak melakukan shalat Jum'at. Tidak memerintahkan mereka untuk melakukan shalat Jum'at.

Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Yusuf menjelaskan syarat-syarat shalat Jum'at adalah.⁵⁸

- a) Hendaklah dilaksanakan disuatu bangunan yang berada di pemukiman yang mendirikan shalat Jum'at.
- b) Hendaklah dikerjakan secara berjamaah yang sesuai dengan syarat sah.
- c) Hendaklah terdiri atas empat puluh orang laki-laki yang merdeka, baligh (dewasa), mukim di tempat itu yang tidak akan meninggalkannya kalau kedinginan atau kepanasan selain pergi karena hajat, dan sejak permulaan didirikan shalat sampai didirikan Jum'at. Apabila jamaah pergi meninggalkan imam, sehingga imam tinggal sendirian, maka imam menyempurnakan shalatnya menjadi dzuhur. Jika berkurang jumlah jamaahnya dari empat puluh orang, maka imam menyempurnakan shalatnya menjadi shalat dzuhur, demikian menurut qoul yang paling shahih. Jika tinggal dua orang bersama imam, maka imam menyempurnakan shalatnya tetap shalat Jum'at, demikian menurut qoul kedua. Dan jika tinggal seorang saja bersama imam, maka imam menyempurnakan shalat Jum'atnya bersama orang tersebut, demikian menurut qoul ketiga.
- d) Hendaklah waktu dzuhur masih ada. Kalau waktu dzuhur sudah habis, sedang mereka masih berada dalam shalat, maka hendaklah mereka sempurnakan shalat tersebut menjadi shalat dzuhur.
- e) Hendaklah sebelum atau bersamanya didirikan pula shalat Jum'at lainnya. Jika sebelumnya ada shalat Jum'at, maka

⁵⁸Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Yusuf, *Kunci Fiqh Syafi'i*, (Qahirah, Dar al-Kutub al-Arabiyyah al-Kubrah, 1994), hlm. 53.

shalat Jum'at yang pertamalah yang sah, sedang yang lainnya batal. Jika bersamanya ada pula shalat Jum'at lainnya, dan tidak diketahui mana yang lebih dahulu dari keduanya itu, dan tidak terpisah yang satu hari yang lain dengan imam, maka keduanya tidak sah atau batal. Jika imam bersama yang kedua, maka ada dua qoul: pertama, Jum'at yang sah adalah Jum'at imam, dan yang kedua, Jum'at yang sah adalah yang terdahulu.

f) Hendaklah didahului oleh dua khutbah sebelum melaksanakan shalat Jum'at karena dua khutbat Jum'at termasuk rukun sebagai pengganti dua rakaatnya shalat dzuhur.⁵⁹

2) Syarat Wajibnya Jum'atan dan Syarat Sah Mendirikan Jum'atan

H. Sulaiman Rasjid menerangkan tentang syarat-syarat wajibnya

Jum'ah itu ada 6 (enam) yaitu:

- a) Islam, tidak wajib jum'at atas orang bukan Islam
- b) Baligh (dewasa), tidak wajib Jum'at atas kanak-kanak
- c) Berakal, tidak wajib Jum'at atas orang bodoh atau orang gil
- d) Laki-laki, tidak wajib Jum'at atas perempuan
- e) Sehat, tidak wajib Jum'at atas orang sakit, atau berhalangan dan sebagainya
- f) Tetap dalam negeri, tidak wajib Jum'at atas orang yang dalam perjalanan.
- g) Tidak ada uzur yang menggugurkan kewajiban shalat Jum'at
- h) Tinggal ditempat yang didirikan shalat Jum'at atau didekatnya

5. Karakteristik Siswa Kelas IV

Menurut Piaget, anak usia SD/MI tingkat perkembangan mentalnya berada padatahap operasional konkrit (6-10 tahun) dan tahap operasional

⁵⁹Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Yusuf, *Kunci ...*

formal (11-14 tahun).Siswa SD/MI kelas III, IV dan V berada pada tahap operasional konkrit dengan ciri-ciri:(1) anak mulai memandang dunia secara obyektif; (2) anak mulai berpikiroperasional; (3) menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana;dan (4) dapat memahami konsep dan subtansi volume, panjang, lebar, luas dan berat.⁶⁰

Siswa kelas IV berada pada tahap operasional formal dengan ciri-ciri; (1) dapat menggunakan pemikiran yang lebih tinggi; (2) dapat membuat hipotesis, melakukanpenyelidikan, mengubungkan bukti dan teori; (3) dapat bekerja dengan rasio danprobabilitas; (4) dapat memahami penjelasan yang rumit mencakup rangkaian deduktif dan logika.

Karakteristik anak SD/MI terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atauterpadu.Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental,sosial dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akanterpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan anak SD/MI dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosial-emosional dan dimensiperkembangan bahasa dan kognisi.

Perkembangan fisik anak usia SD/MI memang tidak sepesat pertumbuhan yangterjadi pada usia lima tahun sebelumnya. Akan tetapi kemampuan anak dalammengendalikan tubuhnya dan kemampuan duduk serta merta berada dalam suatuperiode yang relative lama merupakan ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar.

⁶⁰J.W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 228.

Bila dibandingkan dengan masa anak-anak awal, pertumbuhan tinggi dan berat selama masa anak-anak pertengahan lebih lambat.⁶¹ Dimana perkembangan fisik akan sedikit berkurang pada anak-anak pertengahan daripada pada tahun-tahun awal anak-anak. Anak laki-laki akan sedikit lebih besar dari anak perempuan pada awal mula periode ini, namun anak perempuan mengalami lonjakan pertumbuhan pada masa puber awal dan kemudian cenderung lebih besar daripada anak laki-laki pada akhir masa anak-anak. Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak, kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif.

Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶² Dengan demikian kegiatan fisik merupakan hal yang penting bagi anak usia SD/MI, tidak hanya akan memperhalus perkembangan keterampilan dan harga dirinya tetapi juga bagi perkembangan aspek kognisinya. Misalnya, pada saat anak menghadapi suatu konsep abstrak, aktivitas fisik akan sangat dibutuhkan. Aktivitas itu akan memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk memahami arti suatu konsep abstrak.

Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit

⁶¹Papalia, *Perkembangan pada Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 324

⁶²Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 24.

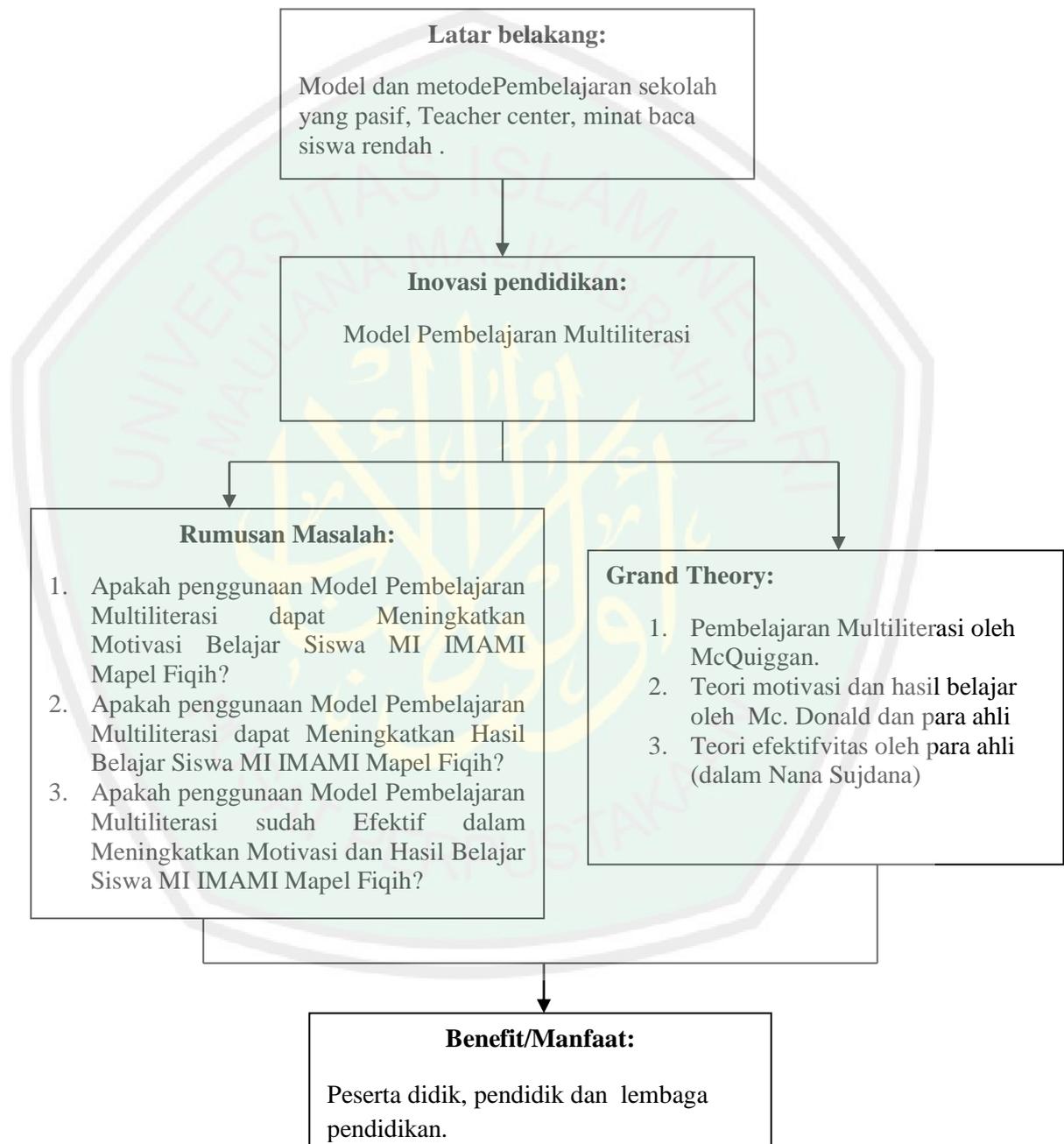
dan pengalaman yang dialaminya. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Sedangkan siswa kelas IV ke atas, masa ini siswa mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa kepada kedewasaan.⁶³ Pada usia remaja inilah, seorang siswa tertarik untuk mengetahui kebenaran dan nilai-nilai ideal yang telah didapatkannya di sekolah. Mereka mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan hidup dan bagaimana kebahagiaan itu diperoleh. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan dalam sebuah pemahaman konsep yang jelas sebagai suatu pandangan hidup yang memuaskan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Karena pada dasarnya manusia memerlukan orientasi dan obyek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang tidak

⁶³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 42.

membutuhkan agama.⁶⁴ Untuk itu perlunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Peneliti

⁶⁴Muhammad Mahmud Hijazi, *al-Tafsir al-Wadhih*, (Kairo: Matba'ah al-Istiqlat al-Kubra, 1986), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dimana dalam pendekatan kuantitatif, peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun adalah hubungan antara subjek dan objek, sehingga akan mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi.¹

Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Eksperimental*).Eksperimen kuasi banyak digunakan dalam penelitian pendidikan terutama yang variabel-variabelnya ada yang tidak diamati, seperti kematangan, regresi, statistik, dll.Atau yang menyangkut masalah sosial, seperti kenakalan dan keresahan.² Dengan desain *nonequivalen control grup design*.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian Eksperimen 2 Kelompok³

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Postest |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| A | Y ₁ | X | Y ₂ |
| B | Y ₃ | - | Y ₄ |

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok belajar yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan dua perlakuan, yaitu pembelajaran

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149.

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 74-75.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 112

dengan model konvensional pada kelas kontrol dan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran multiliterasi pada kelas eksperimen. Kedua kelas diberi materi dan waktu yang sama, hanya dalam kegiatan pembelajaran. Kelas kontrol dengan kelas eksperimen diberi pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar pada materi pokok “shalat jum’at”.

B. Variabel Penelitian

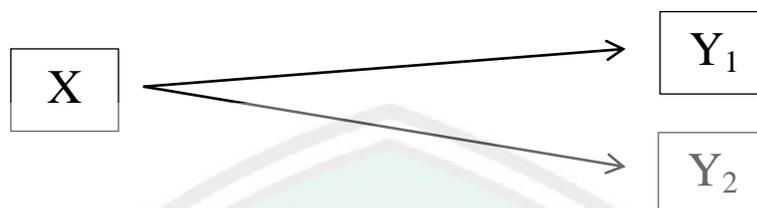
Menurut hubungan antara satu variabel yang lain, maka variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*): variabel bebasnya yaitu model pembelajaran multiliterasi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*): variabel terikatnya yaitu nilai motivasi belajar dan hasil belajar Fiqih pada materi pokok “shalat jum’at”.

Sehingga didapatkan bahwa kerangka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39.

Gambar 3.1
Kerangka Variabel⁵



X = Model Pembelajaran Multiliterasi

Y_1 = Motivasi Belajar

Y_2 = hasil belajar

Maka dapat diketahui bahwa gambar 3.1 merupakan kerangka variabel penelitian dengan menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

Peneliti akan mencoba menjabarkan mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.⁶Populasi adalah “wilayah atau generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”.⁷ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk ditarik

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 45.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 108.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 72.

kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B di MI Imami Kepanjen.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang *representative*, sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel adalah siswa kelas IV A dan B sebanyak 60 siswa di MI Imami. Landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Alasan dalam pemilihan kelas IV sebagai penelitian yaitu pada mapel Fiqih yang akan diteliti cenderung pada kelas IV tentang materi pokok "shalat jum'at". Serta memilih kelas IV A dan B dikarenakan memiliki motivasi dalam suatu proses pembelajaran yang hampir sama. Maka sampel kelompok kontrol (kelas IV A) berjumlah 30 peserta didik dan kelompok eksperimen (kelas IV B) sebanyak 30 peserta didik.

D. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data penelitian ini, terdiri dari beberapa hal antara lain:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸ Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada wawancara terstruktur. Dikarenakan peneliti mengetahui secara pasti tentang apa yang akan ditelitinya dan telah menyiapkan instrumen penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap model pembelajaran multiliterasi. Wawancara guru dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Instrumen wawancara yang digunakan berbentuk uraian yang diberikan kepada guru kelas IV.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Tentunya angket ini berdasarkan variabel yang akan diukur pada penelitian ini. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel X (model pembelajaran multiliterasi), variabel Y₁ (motivasi belajar), dan Y₂ (hasil belajar).

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.137.

⁹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 142.

3. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dari tehnik yang lainnya.¹⁰ Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti ikut berperan dalam proses penelitian bisa disebut dengan *participant observation*. Diharapkan data yang dikumpulkan dalam keterlibatan peneliti didalamnya akan lebih lengkap, efektif, dan efisien.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket.¹¹ Dalam penelitian ini dibutuhkan tiga instrumen yang mengukur model pembelajaran multiliterasi, mengukur motivasi belajar dan hasil belajar Fiqih materi pokok “shalat jum’at” di MI Imami Kapanjen. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang mengungkapkan variabel X, Y₁, dan Y₂ dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Model Pembelajaran Multiliterasi, motivasi belajar dan hasil Belajar

| Jenis Variabel | Konsep | Indikator | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data |
|-----------------------------|----------------------------------|--|---------------|-------------------------|
| Variabel Independen (Bebas) | model Pembelajaran Multiliterasi | 1. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran multiliterasi 2. Manfaat model pembelajaran multiliterasi | Guru | Angket |
| Variabel Dependen | Motivasi belajar | 1. Hasrat untuk belajar | Siswa melalui | angket |

¹⁰Sugiyono, *Metode...*, hlm. 145.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.222.

| | | | | |
|-----------|---------------|--|--------------------------------------|-----|
| (Terikat) | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Minat 3. Cita-cita dan harapan 4. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 5. Kegiatan belajar yang menarik 6. Kondisi yang kondusif 7. Adanya sebuah hadiah dan hukuman | pre-test dan post-test | |
| | Hasil belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat untuk belajar 2. Minat 3. Cita-cita dan harapan 4. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 5. Kegiatan belajar yang menarik 6. Kondisi yang kondusif 7. Adanya sebuah hadiah dan hukuman | Siswa melalui pre-test dan post-test | Tes |

Berdasarkan pemaparan di atas, telah dijelaskan indikator tiap variabel yang bersesuaian dengan konsep. Untuk lebih detailnya, peneliti akan memaparkan lebih detail instrumen penelitian ini antara lain:

1. Instrumen untuk mengukur pemahaman konsep Fiqih menggunakan model pembelajaran multliterasi

2. Instrumen motivasi belajar siswa kelas IV dalam memahami pemahaman konsep Fiqih menggunakan model pembelajaran multiliterasi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | No | Pertanyaan |
|------------------|---|----|---|
| Motivasi Belajar | Hasrat untuk belajar | 1 | Ketika belajar shalat Jum'at menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 2 | Ketika berhasil mengetahui pengertian shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Minat | 3 | Ketika dapat mengetahui tentang syarat-syarat sah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 4 | Ketika dapat mengetahui tentang sunnah-sunnah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Cita-cita dan harapan | 5 | Jika memiliki keinginan menjadi seorang mu'azin, saya akan merasa ... |
| | | 6 | Jika bercita-cita menjadi seorang mubaligh yang memberi khutbah Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 7 | Ketika memiliki keinginan belajar Fiqih menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 8 | Ketika khatib mulai berdiri, saya akan merasa ... |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar | 9 | Ketika saya berhasil mengetahui proses pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 10 | Ketika mengetahui halangan-halangan dalam pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Kegiatan belajar yang menarik | 11 | Jika belajar menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 12 | Jika melakukan praktek shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Kondisi yang kondusif | 13 | Jika pelaksanaan shalat Jum'at dalam keadaan tertib, saya akan |

| | | | |
|----------------------------------|----|--|--|
| Adanya sebuah hadiah dan hukuman | | | merasa ... |
| | 14 | | Jika saya berhasil membuat poster tentang pentingnya shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 15 | | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah, saya akan bersikap ... |
| | 16 | | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekitar tempat tinggal, saya akan bersikap ... |
| | 17 | | Ketika saya sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat nilai bagus saya akan merasa ... |
| | 18 | | Ketika sudah bisa mengetahui dalil naqli shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 19 | | Jika tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 20 | | Jika saya tidak bisa mendengarkan khutbah, saya akan merasa ... |

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur hasil belajar

| Variabel | KD | Indikator | Nomor | Pertanyaan | |
|---------------|--------------------------------------|---|-------|---|--|
| | | | | Pre-Test | Post-Test |
| Hasil belajar | 3.1 Memahami ketentuan shalat Jum'at | 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat Jum'at | 1 | Shalat Jum'at adalah shalat yang dilakukan pada waktu ... | Shalat Jum'at adalah ... |
| | | 3.1.2 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat Jum'at | 2 | Hukum shalat Jum'at terdapat dalam ... | Hukum shalat Jum'at terdapat dalam surat Al Jumu'ah ayat ... |
| | | 3.1.3 Menyebutkan syarat-syarat shalat Jum'at | 3 | Salah satu syarat shalat Jum'at adalah ... | Salah satu syarat shalat Jum'at adalah beragama ... |
| | | 3.1.4 Menjelaskan Ketentuan | 4 | Shalat Jum'at tidak sah apabila tidak ... | Shalat Jum'at tidak sah apabila tidak |

| | | | | | |
|--|--|---|----|---|--|
| | | Khutbah Jum'at | | | didahului dengan ... khutbah Jum'at. |
| | | 3.1.5 Menyebutkan sunnah-sunnah shalat Jum'at | 5 | Salah satu sunnah shalat Jum'at adalah ... | Sebelum pergi ke masjid lebih baik kita melakukan ... |
| | | 3.1.6 Menyebutkan halangan shalat Jum'at | 6 | Seorang muslim tidak diperkenankan untuk melakukan shalat Jum'at apabila sedang dalam keadaan ... | Seseorang yang sedang ... tidak boleh mengikuti shalat Jum'at. |
| | 4.2 Mensimulasikan tata cara salat Jum'at | 4.2.1 Mempraktikkan persiapan pelaksanaan shalat Jum'at | 7 | Alat shalat yang digunakan dalam shalat Jum'at adalah ... | Ketika akan mempraktikkan pelaksanaan shalat Jum'at yang harus dipersiapkan adalah ... |
| | | 4.2.2 Mensimulasi pelaksanaan shalat Jum'at | 8 | Shalat Jum'at dilaksanakan secara ... | Shalat Jum'at dilaksanakan secara ... |
| | | 4.2.3 Melaksanakan shalat Jum'at di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal | 9 | Pelaksanaan shalat Jum'at dilakukan untuk melatih ... | Pelaksanaan shalat Jum'at di sekolah melatih kita untuk ... |
| | | | 10 | Sebelum melaksanakan shalat Jum'at biasanya kita mendengarkan ... | Ketika melakukan shalat Jum'at di tempat tinggal kita, melatih seorang anak dalam meramaikan ... |

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun uji validitas dan realibilitas yang akan peneliti jabarkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistemis dan kesalahan random.¹² Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validasi *Pearson* berdasarkan rumus *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat data valid, sedangkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ terdapat data valid.

Nilai r_{hitung} dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor total

Dalam hal analisis item. Menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yaitu tinggi,

¹² Widayat, Riset Bisnis, (Surabaya: Cahaya Press, 1987) hal. 87

menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.¹³ Maka dapat disimpulkan, bahwa syarat validitas tersebut disesuaikan dengan besarnya r tabel dibandingkan dengan r hitung. Oleh karena itu, apabila r hitung $\geq r$ tabel maka dapat dikatakan valid. Berbeda halnya dengan r hitung $\leq r$ tabel, maka dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil relative yang sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrument yang mempunyai realibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrument tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak mungkin berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat ini digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa. Serta reliabelitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan alat SPSS Versi 16 for Windows. Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel atau sebesar $0 > 0,05$.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 133-134

G. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

1. Pengkodean data (*data coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

2. Pemindehan data ke komputer (*data entering*)

Data entering adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini peneliti memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data. Caranya dengan *possible code cleaning*, *contingency cleaning* dan modifikasi (melakukan pengkodean kembali data yang asli).

Possible code cleaning adalah melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode. *Contingency code cleaning* adalah akibat adanya struktur kuesioner yang hanya khusus dijawab oleh sebagian orang saja, sedangkan yang lain tidak. Modifikasi adalah melakukan pengkodean kembali (*recode*) data yang asli.¹⁴

¹⁴ Prasetyo Bambang dan Lina Miftakhul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170-174.

Tahap kedua dengan analisa hasil penelitian, maka diperlukan analisis data. Karena dengan adanya analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan tehnik analisis prosentase pada tehnik analisis deskriptif.¹⁵ Untuk menentukan kategori tiap-tiap variable yang berbeda, dalam tehnik analisis presentase harus dicari terlebih dahulu panjang kelas interval. Selanjutnya total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus SPSS *for windows* versi 16.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dimana data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, model, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Untuk bisa melakukan uji hipotesis data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukanlah

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 142.

uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Dengan demikian, peneliti akan menjabarkan uji hipotesis tersebut melalui pemaparan di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.¹⁶

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel adalah homogen yang menggunakan *Lavene Statistic*, dimana $p \geq 0,05$ berarti sampel dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap tingkat motivasi belajar dan hasil belajar materi shalat jum'at, pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut ini:

H_0 : adanya persamaan yang tidak signifikasi dalam penelitian ini.

H_a : adanya persamaan yang signifikasi dalam penelitian ini.

¹⁶Situmorang, Syafrizal Helmi, *Teknik analisis data untuk riset manajemen dan bisnis* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 154.

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikansi 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai hitung $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan dalam hal lain H_0 diterima. Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikansi 0,05 adalah H_0 jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Paparan data dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen Kabupaten Malang, yaitu pada peserta didik kelas IV A dan B. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Imami Kapanjen Kabupaten Malang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian ini, identitas sekolah dapat disimpulkan sebagaimana tabel berikut berikut:¹¹²

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

| | |
|----------------------------|---|
| Nama Madrasah | Madrasah Ibtidaiyah IMAMI |
| Tahun Berdiri | 1993 |
| Akreditasi Madrasah | Terakreditasi A |
| Alamat Madrasah | Jl. Sultan Agung no.23. Kapanjen, Malang, Jawa Timur |
| Nomor Telp/Fax | Fax. 0341-399943 |

¹¹² Wawancara dengan kepala sekolah MI IMAMI kapanjen, 08 maret 2018

| | |
|-------------------------|--|
| Website Madrasah | www.miimami.blogspot.com |
|-------------------------|--|

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Imami Kapanjen Kabupaten Malang

a. Visi MI Imami Kapanjen Kabupaten Malang adalah terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah;
2. Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam;
3. Melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran Islam berfaham ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah;
4. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara PAIKEMI (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami*);
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah, baik prestasi akademik maupun non-akademik;

6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan;
7. Mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dalam setiap aktifitas pendidikan;
8. Mengembangkan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan; dan
9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh MI IMAMI Kapanjen adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah;
- 2) Meningkatkan pengamalan sholat berjama'ah
- 3) Meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan menghafal al Qur'an serta tilawatil qur'an (qiroah);
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN secara berkelanjutan;

- 5) Mewujudkan duta madrasah dalam ajang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten; dan
- 6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah akan kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 7) Meningkatkan jumlah sarana/ prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik;
- 8) Meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai dalam mendukung prestasi akademik dan non akademik peserta didik (siswa);
- 9) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam 3 (tiga) bahasa “AJI”: Arab, Jawa dan Inggris secara aktif;
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas;
- 11) Menggalang kerjasama dengan dunia usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai madrasah; dan Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.¹¹³

¹¹³ Dokumen MI IMAMI kepanjen diambil pada tanggal 08 maret 2018

3. Latar Belakang Berdirinya MI Imami Kepanjen

Dalam realitas sejarahnya, Madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka biasanya seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Dalam perkembangannya Imami mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Selain itu Imami juga mengalami beberapa periodeisasi: Awal berdirinya Imami pada tahun 1957 atas prakarsa H. Asnan Qodri dan H. Sholeh Mashuri dari Mangunsari Tulungagung yang keduanya sama-sama alumni dari Mesir dan demi syiarnya agama Islam maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah IMAMI. Nama tersebut diambil karena ada makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- I : Ikatan
- M : Madrasah
- A : Arabiah

M : Misriah

I : Indonesia

Selain mempunyai makna tersebut, nama IMAMI dipilih dengan harapan alumni dari Imami bias menjadi imam (pemimpin). Diawal perjalananya proses pembelajarannya masih menumpang di rumah seorang penduduk. Pada waktu itu yang di tempati adalah rumah Bapak Abdul Jaed di desa Cempokomulyo Kapanjen. Karena pada saat itu kesadaran masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan agama masih sangat minim sekali, sehingga yang mau belajar agama pada waktu itu hanya 3 orang saja yaitu : Abd. Rosyid, Abd. Aziz, dan Mahmud, hingga sekarang tahun 2018 dipimpin oleh kepala sekolah Muhammad Fairuz, S.Ag.

4. Tenaga Pengajar Madrasah

Setelah mengalami perjalanan yang penuh rintangan dan beberapa kali pergantian pemimpin sejak tahun 1993- sekarang, akhirnya kini MI IMAMI dapat tumbuh dan berkembang pesat. MI Imami menjalin hubungan dengan berbagai instansi (Lapis & Australia). Dengan perubahan yang begitu pesat menjadikan semakin semangat para pengelola untuk mengembangkan madrasah. Dan harapannya agar para siswa dan calon siswa lebih tertarik untuk melanjutkan dan masuk di madrasah ini, sehingga secara kuantitas bertambah banyak dan secara kualitas dapat

diandalkan. Berikut adalah daftar para pendidik atau tenaga pengajar di MI IMAMI Kapanjen, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Madrasah

| No | Nama | Alamat | Keterangan |
|----|------------------------|----------------------|-----------------|
| 1 | Mochammad Fairus, S.Ag | Ardirejo Kapanjen | Kepala Madrasah |
| 2 | H. Mujani | ArdirejoKapanjen | Guru |
| 3 | Mahmudah | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 4 | Kusnan | Kapanjen | Guru |
| 5 | RatnaMufida | KaumanKapanjen | Guru |
| 6 | MochamadKholili, S. Ag | Kapanjen | Guru |
| 7 | Noor Kholis | Kapanjen | Guru |
| 8 | Maria Ulfa | Kapanjen | Guru |
| 9 | HamilatunNafisa | KedungPedaringan | Guru |
| 10 | WahidatulAwalin | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 11 | MuhibbatulAzizah | PenarukanKapanjen | Guru |
| 12 | QurrotaA'yun, S. Ag | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 13 | NurSyamsiah | ArdirejoKapanjen | Guru |
| 14 | Suliha,A. Ma | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 15 | Junaidi | KedungPedaringan | Guru |
| 16 | SitiNurFadila | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 17 | SamsulArif, S. Pd.I | PenarukanKapanjen | Guru |
| 18 | Danita A. Z | JatirejoyosoKapanjen | Guru |
| 19 | DedyAlif Irianto | SukoraharjoKapanjen | Guru |
| 20 | Sumiasih, S. Pd | Kapanjen | Guru |

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa MI IMAMI
 - a. Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen

Secara keseluruhan jawaban responden melalui kuesioner, peneliti menemukan tingkat motivasi siswa menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at sebesar 76% dari keseluruhan siswa kelas eksperimen.

b. Tingkat Motivasi Kelas Kontrol

Peneliti pun memberikan kuesioner kepada siswa kelas kontrol untuk diteliti tingkat motivasinya dalam proses pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at sebesar 71,3%, yang hasilnya lebih rendah daripada kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen memiliki prosentase yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

c. Penyajian Hipotesis

1) Tingkat motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti mulai mengelolanya menjadi uji prasyarat dalam menguji hipotesis yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at. Sebelum diadakan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah kedua uji tersebut sudah dilakukan barulah menggunakan uji-t untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran

multiliterasi dengan model pembelajaran konvensional. Berikut ini merupakan penjabarannya antara lain:

a) Uji Asumsi

Uji Asumsi dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak berdistribusi normal jika p value (Sig.) $< 0,05$. Berikut ini hasil normalitas dengan SPSS *version 16 for Windows* :

Tabel 4.11
Hasil Uji Asumsi Kelas Eksperimen

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Nilai | 1 | .176 | 30 | .019 | .897 | 30 | .007 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel kelas eksperimen di atas, maka dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen p value (Sig.) sebesar 0,019. Karena p value (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sebagai perbandingannya peneliti akan menyajikan pula data tabel kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji Asumsi Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |

| | | | | | | | |
|-------|---|------|----|------|------|----|------|
| nilai | 2 | .174 | 30 | .021 | .922 | 30 | .030 |
|-------|---|------|----|------|------|----|------|

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel kelas kontrol disimpulkan p value (Sig.) sebesar 0,021. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diadakan uji asumsi, maka peneliti melakukan uji hipotesis 1.

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas signifikan $\alpha = 0,05$. Data tidak homogen jika p value (Sig.) < 0,05. Berikut ini hasil homogenitas dengan SPSS *version 16 for Windows* antara lain:

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| nilai | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|------------------|-----|-----|------|
| | 3.111 | 1 | 58 | .083 |

Dari tabel homogenitas maka dapat disimpulkan untuk p value (Sig.) sebesar 0,083. Karena p value (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variansi data yang pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

b. Uji Hipotesis 2

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran multiliterasi pada motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at, pengujian dilakukan dengan uji-t. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data tidak signifikan jika p value (Sig.) $< 0,05$. Berikut ini hasil uji-t dengan SPSS *version 16 for Windows* :

Tabel 4.14
Hasil Uji-T Perbedaan Motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Shalat Jum'at Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi dan Model Pembelajaran Konvensional

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|--------|---|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | |
| nilai | Equal variances assumed | 3.111 | .083 | .796 | 58 | .429 | 4.167 | 5.233 | -6.308 | 14.641 | |
| | Equal variances not assumed | | | .796 | 55.276 | .429 | 4.167 | 5.233 | -6.319 | 14.652 | |

Diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk asumsi variansi adalah 3,111 dengan probabilitas (sig.) 0,083. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Variansi Motivasi pada mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan.

H_a : Variansi motivasi mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan.

Kriteria Keputusan:

- 1) Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Diketahui bahwa F_{hitung} pada tabel hasil uji-t perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional adalah 3,111 dengan probabilitas (sig.) 0,083. Karena probabilitas (sig.) 3,111 $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa variansi motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, maka untuk pengujian rata-rata (*t-test*) mengacu pada kolom baris asumsi variansi sama.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional ketentuannya sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional.

H_a : terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional.

Kriteria keputusan:

- 1) Terima H_0 jika probabilitas (sig.) $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 jika probabilitas (sig.) $< 0,05$.

Diketahui nilai t_{hitung} motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional adalah 0,796 dengan probabilitas (sig.) 0,429. Karena probabilitas (sig.) $0,429 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang

signifikan. Dalam penelitian ini model pembelajaran multiliterasi lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran multiliterasi rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa MI IMAMI

a. Tingkat Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Validitas

Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dari hasil analisis didapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan $n=30$, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan hasil SPSS *version 16 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji Validitas Kelas Kontrol

| Item | Pearson correlation | Keterangan |
|------|---------------------|------------|
| Q1 | 0,517 | Valid |
| Q2 | 0,675 | Valid |
| Q3 | 0,714 | Valid |
| Q4 | 0,517 | Valid |
| Q5 | 0,714 | Valid |
| Q6 | 0,581 | Valid |
| Q7 | 0,714 | Valid |
| Q8 | 0,717 | Valid |
| Q9 | 0,478 | Valid |
| Q10 | 0,616 | Valid |
| Q11 | 0,831 | Valid |
| Q12 | 0,852 | Valid |
| Q13 | 0,852 | Valid |
| Q14 | 0,654 | Valid |
| Q15 | 0,830 | Valid |
| Q16 | 0,852 | Valid |
| Q17 | 0,659 | Valid |
| Q18 | 0,867 | Valid |
| Q19 | 0,830 | Valid |
| Q20 | 0,418 | Valid |

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas kelas kontrol, didapat nilai korelasi untuk semua item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) karena lebih dari r tabel yaitu 0,361. Sehingga angket yang telah diuji hasilnya valid ketika proses pengambilan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada materi shalat jum'at. Begitu pula dengan hasil pengujian validitas kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Validitas Kelas Eksperimen

| Item | Pearson correlation | Keterangan |
|------|---------------------|------------|
| Q1 | 0,608 | Valid |
| Q2 | 0,693 | Valid |
| Q3 | 0,831 | Valid |
| Q4 | 0,608 | Valid |
| Q5 | 0,831 | Valid |
| Q6 | 0,659 | Valid |
| Q7 | 0,831 | Valid |
| Q8 | 0,483 | Valid |
| Q9 | 0,624 | Valid |
| Q10 | 0,682 | Valid |
| Q11 | 0,831 | Valid |
| Q12 | 0,480 | Valid |
| Q13 | 0,699 | Valid |
| Q14 | 0,520 | Valid |
| Q15 | 0,831 | Valid |
| Q16 | 0,831 | Valid |
| Q17 | 0,417 | Valid |
| Q18 | 0,682 | Valid |
| Q19 | 0,553 | Valid |
| Q20 | 0,483 | Valid |

Berdasarkan hasil analisis uji validitas kelas eksperimen, didapat nilai korelasi untuk semua item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) karena lebih dari r tabel yaitu 0,361.

a. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat. Berikut ini hasil reliabilitas dengan menggunakan SPSS *version 16 for Windows* :

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

| Skala | Cronbach's Alpha | Koefisien r | Keterangan |
|------------|------------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 0,733 | 0,361 | Reliable |
| Kontrol | 0,704 | 0,361 | Reliable |

Dari hasil analisis didapat nilai Alpha kelas eksperimen sebesar 0,733 dan Alpha kelas kontrol yaitu 0,704. Jika nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=30$, didapat sebesar 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen penelitian tersebut reliable.

1) Tingkat hasil belajar siswa Kelas Eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI IMAMI mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at. Subjek penelitian ini adalah kelas IV A dan B, dikarenakan kedua kelas ini memiliki kemampuan akademisi yang hampir sama sehingga menjadi titik acuan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Jumlah peserta didik kelas IV A dan B adalah 60 peserta didik, masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik. Sehingga kelas IV A menjadi kelas eksperimen dengan 30 peserta didik, dan kelas IV B menjadi kelas kontrol dengan 30 peserta didik.

Adapun karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dalam tingkat hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas Eksperimen

| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------|
| Laki-laki | 18 | 60% |
| Perempuan | 12 | 40% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas, menyatakan bahwa subjek penelitian ini terdiri dari 18 laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar peserta didik dibutuhkan adanya pre-test. Setelah diadakan pre-test, diketahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dengan prosentase 54,83% dinyatakan tidak tuntas karena ketuntasan pelajaran fiqih = 70 (sama dengan KKM) atau \geq 70 (diatas KKM).

Sehingga dari adanya nilai pre-test ini, peneliti dan guru menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran Fiqih materi shalat Jum'at. Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi tersebut.

Setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran multiliterasi, siswa di uji kemampuannya menggunakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sehingga kemampuan akhir siswa kelas eksperimen yang telah menerapkan model pembelajaran multiliterasi sebesar 70,83% dinyatakan tuntas karena ketuntasan Fiqih = 70 (sama dengan

KKM) atau ≥ 70 (di atas KKM). Dengan demikian, kelas eksperimen dalam hasil belajar Fiqih materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi mengalami peningkatan sebesar 20%.

2) Tingkat hasil belajar siswa Kelas Kontrol

Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol adalah peserta didik kelas IV B sebanyak 30 peserta didik. Adapun karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.10
Klasifikasi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas Kontrol

| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------|
| Laki-laki | 18 | 60% |
| Perempuan | 12 | 40% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Dari adanya klasifikasi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin inilah, terdapat kesamaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, perlu adanya uji hasil belajar awal menggunakan pre-test pada siswa kelas kontrol. Setelah dilakukan pre-test, peneliti dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas kontrol sebesar 54, 83% dinyatakan tidak tuntas karena

ketuntasan Fiqih materi shalat Jum'at = 70 (sama dengan KKM) atau ≥ 70 (diatas KKM).

Berdasarkan kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen yang sama, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan post-test. Siswa kelas kontrol menggunakan tehnik pembelajaran konvensional, sehingga post-test yang didapatkan mereka sebesar 66,67% dinyatakan tidak tuntas karena ketuntasan Fiqih materi shalat Jum'at = 70 (sama dengan KKM) atau ≥ 70 (diatas KKM).

3. Keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa MI IMAMI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebagaimana diatas, penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, untuk mengetahui keefektifan penggunaan model multiliterasi peneliti menggunakan percobaan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil yang percobaan yang diperoleh melalui kedua kelas tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:



Grafik 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas per-item, peneliti mendapatkan semua hasil per-item adalah valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang bersesuaian dengan tabel 4.15 dan 4.16 pada bab IV. Setelah melakukan uji validitas, peneliti mampu melanjutkan uji reliabilitas antara kelas eksperimen dan kelas control sebagaimana grafik diatas. Kelas eksperimen menunjukkan adanya nilai sebesar 0,733 atau 73,3 % lebih banyak daripada kelas kontrol yang nilainya sebesar 0,704 atau 70,4% saja. Keduanya memiliki tingkat reliabilitas yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki skala nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sedangkan dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diketahui nilai t_{hitung} hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional adalah 0,796 dengan probabilitas (sig.) 0,429. Karena probabilitas (sig.) $0,429 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini model pembelajaran multiliterasi lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran multiliterasi rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Menurut hemat peneliti, bahwa penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi siswa kelas experiment memiliki skor yang lebih tinggi dengan jumlah 0,733, begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran multiliterasi

dalam meningkatkan hasil belajar siswa memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu dengan jumlah sebesar 0,76, kedua variable dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Maka dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran multiliterasi sudah efektif dan memberikan tanggapan yang positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi shalat jum'at.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Motivasi Belajar FIQIH Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa Kelas IV

Peneliti mengemukakan adanya pengaruh tingkat motivasi belajar Fiqih materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada model pembelajaran konvensional melalui angket. Dimana angket tersebut disesuaikan dengan instrumen indikator penelitian ini. Kemudian didistribusikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah semua kelas mengisi angket tersebut, peneliti melakukan analisis keberagaman jawaban angket per-item melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan uji validitas per-item, peneliti mendapatkan semua hasil per-item adalah valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang bersesuaian dengan tabel 4.15 dan 4.16 pada bab IV. Setelah melakukan uji validitas, peneliti mampu melanjutkan uji reliabilitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan adanya nilai sebesar 0,733 atau 73,3 % lebih banyak daripada kelas kontrol yang nilainya sebesar 0,704 atau 70,4% saja. Keduanya memiliki tingkat reliabilitas yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Akan tetapi kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar

menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional.

Hal ini tentunya bersesuaian dengan Hamalik mengatakan model pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber atau narasumber kepada peserta didik dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹⁴ Pendapat ini pula, didukung oleh Yunus Abidin bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki anak, agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.¹¹⁵ Tentunya ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi menggunakan model pembelajaran multiliterasi menimbulkan dorongan yang positif bagi siswa untuk lebih memahami mata pelajaran fiqih. Salah satunya dalam mempelajari materi shalat Jum'at.

B. Model Pembelajaran Multiliterasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa Kelas IV

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan, menunjukkan adanya persamaan prosentase dalam melakukan kegiatan pre-test sebesar 54, 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas ini

¹¹⁴Hamalik, *Model Pendidikan* (Bandung: Alumnus, 1997).

¹¹⁵Yunus Abidin, *Pembelajaran...*, hlm. 256.

memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan) yang sama sehingga dapat diuji kemampuannya menggunakan treatment yang berbeda dalam mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at.

Selain memiliki kemampuan kognitif yang sama, jumlah siswanya pun berjumlah 30 siswa. Jenis kelamin siswanya pun memiliki kesamaan, siswa perempuan sebesar 46,7% (14 siswa) dan siswa laki-laki sebesar 53,3% (16 siswa). Sehingga peneliti mampu memantapkan hati untuk melakukan kegiatan penelitian lanjutan untuk mencari pengaruh di masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Kemudian peneliti melakukan kegiatan post-test untuk mengukur adanya perbedaan hasil belajar materi Shalat Jum'at. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai post-test sebesar 70,83%. Sedangkan kelas kontrol nilai post-testnya sebesar 66,67%. Hasil data mentah post-test tersebut, peneliti analisis kembali menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Sehingga menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0,796$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,429. Artinya, siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik dalam hasil belajar siswa pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at dari pada siswa kelas kontrol.

Tentunya hasil penelitian ini, bersesuaian dengan teori Yunus Abidin bahwa model pembelajaran multiliterasi merupakan segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pengetahuan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi

pembelajaran.¹¹⁶ Teori ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi siswa lebih meningkat hasilnya dalam mempelajari Fiqih tentang shalat Jum'at secara utuh dengan melakukan kerjasama dengan teman-temannya. Serta melatih aspek afektif (sikap) dan psikomotoriknya (keterampilan) dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya.

Adapula menurut pendapat Nur, adanya keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide jawaban yang paling tepat.¹¹⁷ Dengan adanya keterlibatan total semua siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

Hal ini juga bersesuaian dengan teori S. Mc Quiggan yang berpendapat bahwa model pembelajaran multiliterasi bersifat multimodal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemerkarya maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.¹¹⁸ Pendapat ini pula, didukung oleh Yunus Abidin bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan hasil belajar yang dimiliki anak, agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan

¹¹⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm.256.

¹¹⁷M Nur dan PR. Wikandari, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), hlm. 78.

¹¹⁸S. Mc Quiggan, *Mobile Learning* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2015).

kreatif.¹¹⁹ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memang model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih tentang shalat Jum'at.

Dengan adanya materi tentang shalat Jum'at inilah, diperlukan adanya hasil yang utuh. Serta bersesuaian dengan pengalaman siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Agar proses belajar, seorang anak dapat berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Begitu juga hasil belajar yang baik juga dapat diperoleh dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan al-Qur'an surat al-Ghaasyiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
 وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (Al Ghaasyiyah ayat 17-20)¹²⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk memandang kemudian merenungkan dan memikirkan ciptaannya yang ada di muka bumi ini. Bukan semata-mata melihat dengan mata, melainkan membawa apa yang terlihat oleh mata ke dalam fikiran dan difikirkan. Ayat ini mengindikasikan cara pemerolehan hasil belajar yang baik dengan memahami atau mengamati.

¹¹⁹Yunus Abidin, *Pembelajaran...*, hlm. 256.

¹²⁰Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Al Hikmah* (Jakarta : Wali, 2013), hlm. 299.

Sehingga lebih lanjut dikatakan bahwa hasil belajar ternyata mampu membantu siswa mengorganisasikan pemikiran mereka dan melakukan berbagai cara yang membawa kepada suatu pemahaman yang lebih baik dan kepada penyelesaian dari masalah tersebut.¹²¹ Maka berdasarkan hasil uji lapangan, uji hipotesis, serta analisis peneliti melalui teori dan dalil Al Qur'an menyimpulkan adanya pengaruh tingkat hasil belajar Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan menggugulkan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada tehnik konvensional. Dikarenakan siswa lebih mengembangkan pengetahuannya melalui kerjasama yang baik dengan temannya bersesuaian dengan materi sesuai teks dan nonteks yang bersinergi dengan dalil-dalil Al Qur'an.

C. Keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at Siswa MI IMAMI

Efektifitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut para ahli dalam Nana Sudjana (1990) telah dikemukakan bahwa efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal, keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai

¹²¹Abdurrahman As'ari, Reseprentasi: Pentingnya dalam Pembelajaran Matematika". *Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya No. 2 Tahun VII Agustus 2001*.hlm. 90.

tujuan secara optimal tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata efektifitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.¹²²

Dalam konteks MI IMAMI, penggunaan model pembelajaran multiliterasi yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari Kelas eksperimen menunjukkan adanya nilai sebesar 0,733 atau 73,3 % lebih banyak daripada kelas kontrol yang nilainya sebesar 0,704 atau 70,4% saja. Keduanya memiliki tingkat reliabilitas yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional adalah 0,796 dengan probabilitas (sig.) 0,429. Karena probabilitas (sig.) $0,429 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran konvensional.

Sehingga dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran multiliterasi sudah efektif dan memberikan tanggapan yang positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mapel fiqih. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan yang ada dalam teori efektifitas yang diungkapkan oleh para ahli bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran dalam hal ini adalah model

¹²² Nana Sudjana, *Teori-teori belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm.50.

pembelajaran multiliterasi, yang diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI IMAMI mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan kriteria hasil berikut:
 - a. Tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini bersesuaian dengan adanya nilai kelas eksperimen sebesar 0,733 lebih banyak daripada kelas kontrol sebesar 0,704.
2. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI IMAMI mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan kriteria hasil berikut:
 - a. Tingkat hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai post test, dimana kelas eksperimen memiliki prosentase sebesar 70,83% daripada kelas kontrol prosentasenya sebesar 66,67%. Serta memiliki nilai $t_{hitung} = 0,796$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,429.

3. Model pembelajaran multiliterasi sudah efektif digunakan pada siswa MI IMAMI mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan kriteria hasil berikut:
 - c. Tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi kelas experiment lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan skor 0,733.
 - d. Tingkat hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dengan skor prosentase 70,83%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa mengembangkan potensi yang dimiliki melalui mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan cara membiasakan bertanya jika belum memahami pembelajaran yang diajarkan agar pengajar menyesuaikan diri sesuai kemampuan peserta didiknya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya terus mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dan

demi pengembangan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menjadi fasilitator yang selalu memperhatikan keperluan yang mendukung terjadinya interaksi pendidikan, baik di sekolah maupun di kelas. Sekolah juga harus dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dengan warga sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjut hendaknya lebih kritis dan tanggap terhadap berbagai permasalahan untuk pembaharuan dalam dunia pendidikan. Diharapkan kemudian terdapat adanya penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Agestina, Listiani. *Penerapan Model Multiliterasi Sainifik terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains pada Konsep Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.
- Arends, Richard. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizah, Intan Nur. *Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*. Jurnal. FIP UPI. 2015.
- Bazemer, J. & Kress G. *Writing in Multimodal Texts: A Social Semiotic Account of Designing for Learning. Written Communication*. 2008.
- Buzan, T. *Mind Maps*. London: Thorsons, 2002.
- Chatib, M. dan A. Said. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Coughlan, Samantha. *Advocating for the Arts in an Age of Multiliteracies*. *Language Arts*. 2008.
- Dafit, Febrina. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. 2015.
- Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dasari. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Indikator Pemahaman Konsep Menurut Kolpatrick dan Findell)*. Bandung: JICA IMSTEP FPMIPA UPI, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Fauziah, Nur. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*. Jurnal. FITK UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Hadisoewita. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Depdiknas, 2009.

Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal.STH Galunggung Tasikmalaya. 2012.

Hamalik. *Model Pendidikan*. Bandung: Alumni. 1997.

Haryati, M. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Hasset, Dawnene D. dan Jen Scoot Curwood, "Theories and Practice of Multimodal education: The Instructional Dynamics of Picture Book and Primary Classroom" dalam *The Reading Teacher*. International Reading Association. 2009.

Hochsmann, M. & S. R. Poyntz, *Model Literacies: A Critical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing. 2012.

Ibrahim, Muslimin dan M. Nur. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2002.

Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press, 2000.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmodel. 2010.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Israfil. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Ivers, K. S. & A. E. Barron. *Digital Content Creation in School: A Common Core Approach*. California: Libraries Unlimited. 2009.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Al Hikmah*. Jakarta : Wali, 2013.

Marocco, C. C. *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San Fransisco: Jossy Bass A Wiley Imprint. 2008.

McQuiggan, S. *Mobile Learning: A Handbook for Developer, Educators, and Learnes*. New Jersey: John Wiley & Sons. 2015.

- Morison, George S. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Mulyatiningsih, Endang. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam. 2002.
- Mustafida, Fida. *Kajian Model Pembelajaran*. Jurnal Madrasah Vol. 6. 2013.
- N. Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RR, 2009.
- Nafisah, Eka Nur. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Menurut Teori Gagne)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- New London Group. *A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures*. Harvard Educational Review. 1996.
- Nur, M. dan PR. Wikandari, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Papalia, *Perkembangan pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftakhul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Pratama, Yoga Adi. *Pembelajaran Multiliterasi Sensori terhadap Kemampuan Literasi SAINS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal. Antologi UPI. 2016.
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Resmini, N. dkk. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press. 2008.
- Rubdy, R. *Selection of Material*. London: Blambury Academic. 2014.

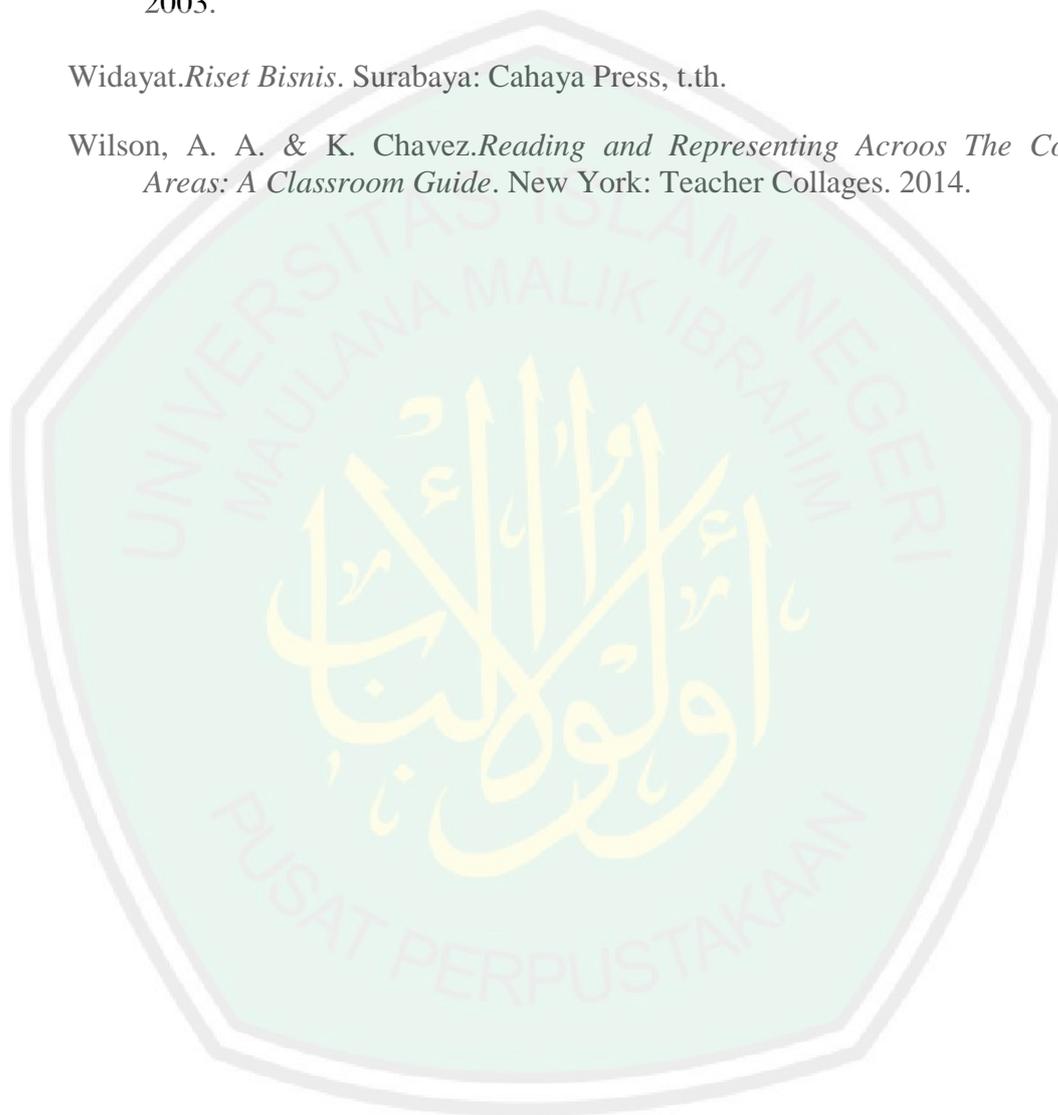
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Santrock, J.W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sari,Esti Swatika. *Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal.Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Schramm, W. *Big Model Little Model*. California: Sage Publication Beverly Hill. 1977.
- SD Negeri 12 Simpang Teritip. *Karakteristik Bahasa Indonesia* (<http://sdnegeri12simpangteritip.blogspot.com>, diakses 28 Januari 2016).
- Siregar, Faridah Anum. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan". Tesis. Jurusan Pendidikan Fisika Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2012.
- Situmorang, Syafrizal Helmi. *Teknik analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana dan Rivai. *Model Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Sudrajat, Akhmad. *Teori-teori Motivasi Menurut Bloom*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada tanggal 12 September 2016.
- Sugiarto, Iwan. *Mengoptimal Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramodel, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995.
- Thoha, H. M. Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Model Group, 2010.

Vasquez, V. *Getting Beyond "I Like the Book": Creating Space for Critical Literacy in K-6 Classroom*. Newark, DE: International Reading Association. 2003.

Widayat. *Riset Bisnis*. Surabaya: Cahaya Press, t.th.

Wilson, A. A. & K. Chavez. *Reading and Representing Across The Content Areas: A Classroom Guide*. New York: Teacher Collages. 2014.



Lampiran 1: Instrumen Penelitian**INSTRUMEN OBSERVASI AWAL****Hari/tanggal :****Jam :****Lokasi :**

| Fokus Observasi | Jenis Kegiatan yang Diobservasi | Kualifikasi | |
|---|---|-------------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| Model pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar | 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup | | |
| Tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar | 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup | | |

Instrumen untuk mengukur Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV pada Kegiatan Pre-Test

| Variabel | KD | Indikator | Nomor | Pertanyaan |
|---------------|--------------------------------------|---|-------|---|
| Hasil belajar | 3.1 Memahami ketentuan shalat Jum'at | 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat Jum'at | 1 | Shalat Jum'at adalah shalat yang dilakukan pada waktu ... |
| | | 3.1.2 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat Jum'at | 2 | Hukum shalat Jum'at terdapat dalam ... |
| | | 3.1.3 Menyebutkan | 3 | Salah satu syarat shalat |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | | syarat-syarat shalat Jum'at | | Jum'at adalah ... |
| | | 3.1.4 Menjelaskan Ketentuan Khutbah Jum'at | 4 | Shalat Jum'at tidak sah apabila tidak ... |
| | | 3.1.5 Menyebutkan sunnah-sunnah shalat Jum'at | 5 | Salah satu sunnah shalat Jum'at adalah ... |
| | | 3.1.6 Menyebutkan halangan shalat Jum'at | 6 | Seorang muslim tidak diperkenankan untuk melakukan shalat Jum'at apabila sedang dalam keadaan ... |
| | 4.2 Mensimulasikan tata cara salat Jum'at | 4.2.1 mempraktikkan persiapan pelaksanaan shalat Jum'at | 7 | Alat shalat yang digunakan dalam shalat Jum'at adalah ... |
| | | 4.2.2 Mensimulasi pelaksanaan shalat Jum'at | 8 | Shalat Jum'at dilaksanakan secara ... |
| | | 4.2.3 Melaksanakan shalat Jum'at di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal | 9 | Pelaksanaan shalat Jum'at dilakukan untuk melatih ... Sebelum |

| | | | | |
|--|--|--|----|---|
| | | | 10 | melaksanakan shalat Jum'at biasanya kita mendengarkan ... |
|--|--|--|----|---|

Instrumen untuk mengukur Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV pada Kegiatan Post-Test

| Variabel | KD | Indikator | Nomor | Pertanyaan |
|---------------|--------------------------------------|---|-------|--|
| Hasil belajar | 3.1 Memahami ketentuan shalat Jum'at | 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat Jum'at | 1 | Shalat Jum'at adalah ... |
| | | 3.1.2 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat Jum'at | 2 | Hukum shalat Jum'at terdapat dalam surat Al Jumu'ah ayat ... |
| | | 3.1.3 Menyebutkan syarat-syarat shalat Jum'at | 3 | Salah satu syarat shalat Jum'at adalah beragama ... |
| | | 3.1.4 Menjelaskan Ketentuan Khutbah Jum'at | 4 | Shalat Jum'at tidak sah apanila tidak didahului dengan ... khutbah Jum'at. |
| | | 3.1.5 Menyebutkan sunnah-sunnah shalat Jum'at | 5 | Sebelum pergi ke masjid lebih baik kita melakukan ... |
| | | 3.1.6 Menyebutkan halangan shalat | 6 | Seseorang yang sedang ... tidak boleh mengikuti |

| | | Jum'at | | shalat Jum'at. |
|--|--|---|----|--|
| | | 4.2.1 Mempraktikkan persiapan pelaksanaan shalat Jum'at | 7 | Ketika akan mempraktikkan pelaksanaan shalat Jum'at yang harus dipersiapkan adalah ... |
| | 4.2 Mensimulasikan tata cara salat Jum'at | 4.2.2 Mensimulasi pelaksanaan shalat Jum'at | 8 | Shalat Jum'at dilaksanakan secara ... |
| | | 4.2.3 Melaksanakan shalat Jum'at di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal | 9 | Pelaksanaan shalat Jum'at di sekolah melatih kita untuk ... |
| | | | 10 | Ketika melakukan shalat Jum'at di tempat tinggal kita, melatih seorang anak dalam meramaikan ... |

Instrumen untuk mengukur Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

| Variabel | Indikator | No | Pertanyaan |
|------------------|---|----|---|
| Motivasi Belajar | Hasrat untuk belajar | 1 | Ketika belajar shalat Jum'at menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 2 | Ketika berhasil mengetahui pengertian shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Minat | 3 | Ketika dapat mengetahui tentang syarat-syarat sah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 4 | Ketika dapat mengetahui tentang sunnah-sunnah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Cita-cita dan harapan | 5 | Jika memiliki keinginan menjadi seorang mu'azin, saya akan merasa ... |
| | | 6 | Jika bercita-cita menjadi seorang mubaligh yang memberi khutbah Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 7 | Ketika memiliki keinginan belajar Fiqih menggunakan media multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 8 | Ketika khatib mulai berdiri, saya akan merasa ... |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar | 9 | Ketika saya berhasil mengetahui proses pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 10 | Ketika mengetahui halangan-halangan dalam pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |

| | | |
|----------------------------------|----|--|
| Kegiatan belajar yang menarik | 11 | Jika belajar menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | 12 | Jika melakukan praktek shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| Kondisi yang kondusif | 13 | Jika pelaksanaan shalat Jum'at dalam keadaan tertib, saya akan merasa ... |
| | 14 | Jika saya berhasil membuat poster tentang pentingnya shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| Adanya sebuah hadiah dan hukuman | 15 | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah, saya akan bersikap ... |
| | 16 | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekitar tempat tinggal, saya akan bersikap ... |
| | 17 | Ketika saya sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat nilai bagus saya akan merasa ... |
| | 18 | Ketika sudah bisa mengetahui dalil naqli shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 19 | Jika tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 20 | Jika saya tidak bisa mendengarkan khutbah, saya akan merasa ... |

Instrumen untuk mengukur Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

| Variabel | Indikator | No | Pertanyaan |
|----------|--------------|----|------------------------------|
| Motivasi | Hasrat untuk | 1 | Ketika belajar shalat Jum'at |

| | | | |
|---------|---|----|---|
| Belajar | belajar | | menggunakan media dari guru, saya akan merasa ... |
| | | 2 | Ketika berhasil mengetahui pengertian shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Minat | 3 | Ketika dapat mengetahui tentang syarat-syarat sah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 4 | Ketika dapat mengetahui tentang sunnah-sunnah shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Cita-cita dan harapan | 5 | Jika memiliki keinginan menjadi seorang mu'azin, saya akan merasa ... |
| | | 6 | Jika bercita-cita menjadi seorang mubaligh yang memberi khutbah Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 7 | Ketika memiliki keinginan belajar Fiqih menggunakan media multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 8 | Ketika khatib mulai berdiri, saya akan merasa ... |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar | 9 | Ketika saya berhasil mengetahui proses pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | | 10 | Ketika mengetahui halangan-halangan dalam pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | Kegiatan belajar yang menarik | 11 | Jika belajar menggunakan media multiliterasi, saya akan merasa ... |
| | | 12 | Jika melakukan praktek shalat Jum'at, saya akan merasa ... |

| | | |
|----------------------------------|----|--|
| Kondisi yang kondusif | 13 | Jika pelaksanaan shalat Jum'at dalam keadaan tertib, saya akan merasa ... |
| | 14 | Jika saya berhasil membuat poster tentang pentingnya shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| Adanya sebuah hadiah dan hukuman | 15 | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah, saya akan bersikap ... |
| | 16 | Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekitar tempat tinggal, saya akan bersikap ... |
| | 17 | Ketika saya sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat nilai bagus saya akan merasa ... |
| | 18 | Ketika sudah bisa mengetahui dalil naqli shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 19 | Jika tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at, saya akan merasa ... |
| | 20 | Jika saya tidak bisa mendengarkan khutbah, saya akan merasa ... |

**Pedoman Observasi/Wawancara/Angket
Pre-Test hasil belajar**

Nama :

Kelas : -

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Shalat Jum'at adalah shalat yang dilakukan pada waktu ...

2. Hukum shalat Jum'at terdapat dalam ...
3. Salah satu syarat shalat Jum'at adalah ...
4. Shalat Jum'at tidak sah apabila tidak ...
5. Salah satu sunnah shalat Jum'at adalah ...
6. Seorang muslim tidak diperkenankan untuk melakukan shalat Jum'at apabila sedang dalam keadaan ...
7. Alat shalat yang digunakan dalam shalat Jum'at adalah ...
8. Shalat Jum'at dilaksanakan secara ...
9. Pelaksanaan shalat Jum'at dilakukan untuk melatih ...
10. Sebelum melaksanakan shalat Jum'at biasanya kita mendengarkan ...

**Pedoman Observasi/Wawancara/Angket
Post-Test hasil belajar**

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Shalat Jum'at adalah ...
2. Hukum shalat Jum'at terdapat dalam surat Al Jumu'ah ayat ...
3. Salah satu syarat shalat Jum'at adalah beragama ...
4. Shalat Jum'at tidak sah apabila tidak didahului dengan ... khutbah Jum'at.
5. Sebelum pergi ke masjid lebih baik kita melakukan ...
6. Seseorang yang sedang ... tidak boleh mengikuti shalat Jum'at.
7. Ketika akan mempraktikkan pelaksanaan shalat Jum'at yang harus dipersiapkan adalah ...
8. Shalat Jum'at dilaksanakan secara ...
9. Pelaksanaan shalat Jum'at di sekolah melatih kita untuk ...
10. Ketika melakukan shalat Jum'at di tempat tinggal kita, melatih seorang anak dalam meramaikan ...

**Pedoman Observasi/Wawancara/Angket
Motivasi Belajar**

Nama :

Status :

Mohon dijawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan hasil pengamatan Bapak/Ibu/siswa kelas IV. Jawaban yang diberikan dengan memberi tanda silang (x) yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/siswa kelas IV.

1. Ketika belajar shalat Jum'at menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ...

| | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. sangat senang | c. ragu-ragu | e. sangat tidak senang |
| b. senang | d. tidak senang | |
2. Ketika berhasil mengetahui pengertian shalat Jum'at, saya akan merasa ...

| | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. sangat senang | c. ragu-ragu | e. sangat tidak senang |
| b. senang | d. tidak senang | |
3. Ketika dapat mengetahui tentang syarat-syarat sah shalat Jum'at, saya akan merasa ...

| | | |
|--------------------|-------------------|--------------------------|
| a. sangat tertarik | c. ragu-ragu | e. sangat tidak tertarik |
| b. tertarik | d. tidak tertarik | |
4. Ketika dapat mengetahui tentang sunnah-sunnah shalat Jum'at, saya akan merasa ...

| | | |
|--------------------|-------------------|--------------------------|
| a. sangat tertarik | c. ragu-ragu | e. sangat tidak tertarik |
| b. tertarik | d. tidak tertarik | |
5. Jika memiliki keinginan menjadi seorang mu'azin, saya akan merasa ...

| | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. sangat bangga | c. ragu-ragu | e. sangat tidak bangga |
| b. bangga | d. tidak bangga | |
6. Jika bercita-cita menjadi seorang mubaligh yang memberi khutbah Jum'at, saya akan merasa ...

- a. sangat bangga c. ragu-ragu e. sangat tidak bangga
b. bangga d. tidak bangga
7. Ketika memiliki keinginan belajar Fiqih menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ...
- a. sangat puas c. ragu-ragu e. sangat tidak puas
b. puas d. tidak puas
8. Ketika khatib mulai berdiri, saya akan merasa ...
- a. sangat puas c. ragu-ragu e. sangat tidak puas
b. puas d. tidak puas
9. Ketika saya berhasil mengetahui proses pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat senang c. ragu-ragu e. sangat tidak senang
b. senang d. tidak senang
10. Ketika mengetahui halangan-halangan dalam pelaksanaan shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat senang c. ragu-ragu e. sangat tidak senang
b. senang d. tidak senang
11. Jika belajar menggunakan model multiliterasi, saya akan merasa ...
- a. sangat tertarik c. ragu-ragu e. sangat tidak tertarik
b. tertarik d. tidak tertarik
12. Jika melakukan praktek shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat tertarik c. ragu-ragu e. sangat tidak tertarik
b. tertarik d. tidak tertarik
13. Jika pelaksanaan shalat Jum'at dalam keadaan tertib, saya akan merasa ...
- a. sangat senang c. ragu-ragu e. sangat tidak senang
b. senang d. tidak senang
14. Jika saya berhasil membuat poster tentang pentingnya shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat senang c. ragu-ragu e. sangat tidak senang
b. senang d. tidak senang

15. Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah, saya akan bersikap ...
- a. sangat tertib
 - b. tertib
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak tertib
 - e. sangat tidak tertib
16. Ketika saya melakukan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekitar tempat tinggal, saya akan bersikap ...
- a. sangat tertib
 - b. tertib
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak tertib
 - e. sangat tidak tertib
17. Ketika saya sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat nilai bagus saya akan merasa ...
- a. sangat puas
 - b. puas
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak puas
 - e. sangat tidak puas
18. Ketika sudah bisa mengetahui dalil naqli shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat puas
 - b. puas
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak puas
 - e. sangat tidak puas
19. Jika tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at, saya akan merasa ...
- a. sangat sedih
 - b. sedih
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak sedih
 - e. sangat tidak sedih
20. Jika saya tidak bisa mendengarkan khutbah, saya akan merasa ...
- a. sangat sedih
 - b. sedih
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak sedih
 - e. sangat tidak sedih

Lampiran 2: Instrumen Wawancara**INSTRUMEN WAWANCARA****Hari/tanggal :****Jam :****Lokasi :**

| No | Instrumen Wawancara | Sumber Data |
|----|---|-----------------|
| 1 | Apakah saya dapat melakukan penelitian di sekolah ini? | Kepala Madrasah |
| 2 | Apakah ada kelas IV yang memiliki kesamaan pengetahuan dan jumlah siswa untuk dilakukan penelitian? | Kepala Madrasah |
| 3 | Bagaimanakah proses pembelajaran suatu materi yang dilakukan guru kepada siswa? | Kepala Madrasah |
| 4 | Apa saja tehnik pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam proses belajar mengajar? | Kepala Madrasah |
| 5 | Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami suatu materi? | Guru |
| 6 | Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa? | Guru |

Lampiran 3: Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil Pre-Test dan Post-Test di Kelas Kontrol

| No | Nama | Hasil | |
|----|-------------------------------------|----------|-----------|
| | | Pre-Test | Post-Test |
| 1 | Alvin Zakaria | 40 | 50 |
| 2 | Fera Tri Agustina | 60 | 70 |
| 3 | Zefanya Pilar Key Ramadhany | 60 | 60 |
| 4 | Abdul Hamid | 60 | 60 |
| 5 | Achmad Hasan Aroby | 20 | 30 |
| 6 | Agista Muhammad Bintang | 80 | 95 |
| 7 | Ahmad Avicena Firdaus | 65 | 75 |
| 8 | Alfindra Nur Hafidz Abdillah | 40 | 50 |
| 9 | Balqisia Mafaza | 60 | 80 |
| 10 | Dini Fitri Nuraini | 70 | 80 |
| 11 | Ekki Galuh Hardina Putri | 65 | 80 |
| 12 | Khoridatul Wahidah Riska Nadita | 75 | 80 |
| 13 | Mochammad Rizky Kurniawaan | 80 | 80 |
| 14 | Mohammad Maharizky Firhanda | 80 | 85 |
| 15 | Muhammad Atmim Nuren | 70 | 70 |
| 16 | Muhammad Rachmatulloh Al-Badrus | 40 | 55 |
| 17 | Muhammad Zainuri Wahyudianto Ma'Sum | 50 | 70 |
| 18 | Muhtarima Sahila Ulinnuha | 10 | 35 |
| 19 | Nasrul Hidayatulloh Al Mubarak | 35 | 45 |
| 20 | Satria Permadi | 60 | 70 |

| | | | |
|------------|-----------------------------|-------|-------|
| 21 | Uzzer Bavana | 35 | 50 |
| 22 | William Rizky Bahari | 45 | 60 |
| 23 | Gilang Ahmad Arya Gading | 30 | 30 |
| 24 | Zahrotun Niswah | 80 | 95 |
| 25 | Tishreen Rizqy Ramadhani | 50 | 75 |
| 26 | Tsabitah Almas Basyasyah | 25 | 50 |
| 27 | Vina Zuhrotul Auliya | 50 | 80 |
| 28 | Yulia Ningrum | 65 | 80 |
| 29 | Pandjie Satriawan Wicaksono | 75 | 80 |
| 30 | Regita Shayla Salsabila Ayu | 70 | 80 |
| Total | | 1645 | 2000 |
| Prosentase | | 54.83 | 66.67 |

Hasil Pre-Test dan Post-Test di Kelas Eksperimen

| No | Nama | Hasil | |
|----|------------------------|----------|-----------|
| | | Pre-Test | Post-Test |
| 1 | Abi Fajar Muwakid | 40 | 100 |
| 2 | Achmad Zainal Abidin | 60 | 70 |
| 3 | Ahmad Bafaqih | 60 | 70 |
| 4 | Ahmad Nazlul Fahmi | 60 | 45 |
| 5 | Alya Qolbiatul Azkiyah | 30 | 35 |

| | | | |
|----|---------------------------------|----|-----|
| 6 | Clarence Hopkins | 80 | 90 |
| 7 | Dista Anggi Firdharyanti | 40 | 70 |
| 8 | Evi Mujahidah | 40 | 80 |
| 9 | Farhan | 30 | 45 |
| 10 | Firyaluts Tsaqifah | 70 | 80 |
| 11 | Gilang Ramadhan | 25 | 45 |
| 12 | Hafsa Aulia Wijanarko | 35 | 70 |
| 13 | Hasan Abdillah | 80 | 90 |
| 14 | Hilwa Syahid | 80 | 100 |
| 15 | Letta Dwikyagata | 70 | 90 |
| 16 | M. Rafli Nu'Man Kholid | 70 | 80 |
| 17 | M. Risyad Faiz Sholihin | 50 | 70 |
| 18 | Maulina Zalfa Zallia Farahdila | 80 | 90 |
| 19 | Merliana Kafka Nafisa | 70 | 75 |
| 20 | Muhammad Hayyu Bintang Ramadhan | 90 | 100 |
| 21 | Muhammad Tholchah Hasan | 60 | 70 |
| 22 | Muhammad Zainur Roziqin | 45 | 45 |
| 23 | Nasyabilla Musakina | 30 | 35 |
| 24 | Nur Ahmad Andrian Saputra | 80 | 90 |
| 25 | Ridatul Fatmawati Trisanti | 50 | 70 |
| 26 | Sania Marsha Gita Lutfiana | 70 | 80 |
| 27 | Syahriel Fachry Ibrahim | 15 | 45 |
| 28 | Wildan Aldita Musyafa' | 40 | 80 |
| 29 | Sadiyahana Yaqutna Naqiya | 35 | 45 |

| | | | |
|------------|-------------------------|-------|----------|
| 30 | Soraya Lathifatul Qolbi | 60 | 70 |
| Total | | 1645 | 2125 |
| Prosentase | | 54.83 | 70.83333 |



Lampiran 4: Hasil Angket

Hasil Angket Kelas Kontrol

| No | Nama | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | Q15 | Q16 | Q17 | Q18 | Q19 | Q20 | Total |
|----|------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | Alvin Zakaria | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 73 |
| 2 | Fera Tri Agustina | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 67 |
| 3 | Zefanya Pilar Key Ramadhany | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 83 |
| 4 | Abdul Hamid | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 78 |
| 5 | Achmad Hasan Aroby | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 89 |
| 6 | Agista Muhammad Bintang | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 65 |
| 7 | Ahmad Avicena Firdaus | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 59 |
| 8 | Alfindra Nur Hafidz Abdillah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 61 |
| 9 | Balqisia Mafaza | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 65 |
| 10 | Dini Fitri Nuraini | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 63 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 11 | Ekki Galuh Hardina Putri | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| 12 | Khoridatul Wahidah Riska Nadita | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 97 |
| 13 | Mochammad Rizky Kurniawaan | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 88 |
| 14 | Mohammad Maharizky Firhanda | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 15 | Muhammad Atmim Nuren | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 16 | Muhammad Rachmatulloh Al- Badrus | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 17 | Muhammad Zainuri Wahyudianto Ma'Sum | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 97 |
| 18 | Muhtarima Sahila Ulinuha | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 | 2 | 72 |
| 19 | Nasrul Hidayatulloh Al | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 64 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | Mubarok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | Satria Permadi | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 95 |
| 21 | Uzzer Bavana | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 22 | William Rizky Bahari | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 65 |
| 23 | Gilang Ahmad Arya Gading | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 59 |
| 24 | Zahrotun Niswah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 61 |
| 25 | Tishreen Rizqy Ramadhani | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 65 |
| 26 | Tsabitah Almas Basyasyah | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 63 |
| 27 | Vina Zuhrotul Auliya | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| 28 | Yulia Ningrum | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 97 |
| 29 | Pandjie Satriawan Wicaksono | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 91 |
| 30 | Regita Shayla Salsabila Ayu | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|--|
| SANGAT SETUJU | 17 | 5 | 5 | 18 | 6 | 16 | 5 | 4 | 14 | 12 | 7 | 9 | 9 | 5 | 7 | 9 | 8 | 9 | 7 | 14 | Total | |
| SETUJU | 11 | 8 | 7 | 10 | 6 | 9 | 6 | 7 | 11 | 9 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 7 | | |
| RAGU | 1 | 13 | 17 | 1 | 17 | 5 | 17 | 5 | 5 | 9 | 6 | 1 | 1 | 11 | 15 | 1 | 11 | 5 | 15 | 4 | | |
| TIDAK SETUJU | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | 0 | 0 | 13 | 15 | 15 | 9 | 6 | 15 | 2 | 15 | 6 | 5 | | |
| SANGAT TIDAK SETUJU | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | | |

Hasil Angket Kelas Eksperimen

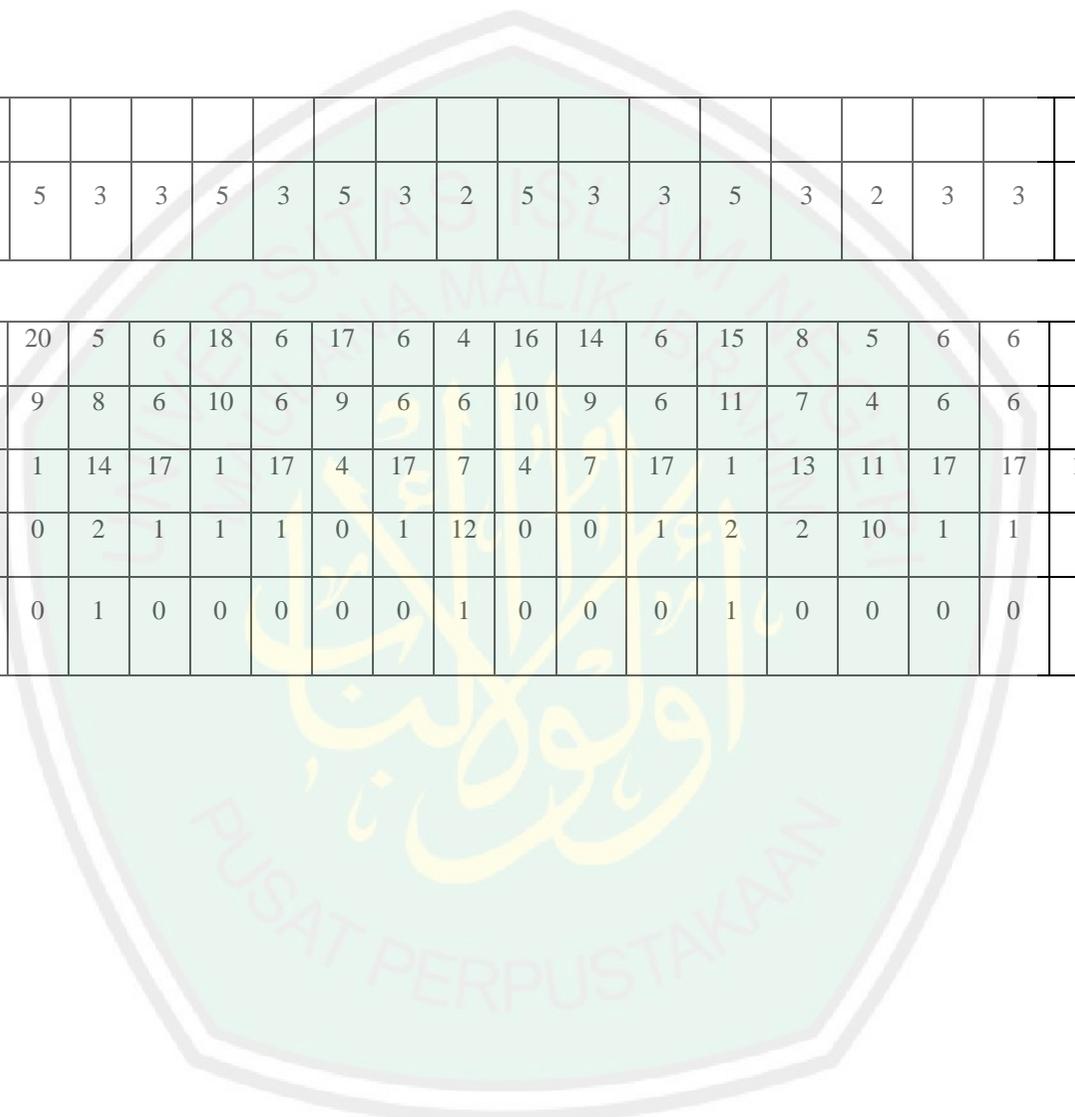
| No | Nama | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | Q15 | Q16 | Q17 | Q18 | Q19 | Q20 | Total |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | Abi Fajar Muwakid | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 69 |
| 2 | Achmad Zainal Abidin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 3 | Ahmad Bafaqih | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 74 |
| 4 | Ahmad Nazlul Fahmi | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 78 |
| 5 | Alya Qolbiatul Azkiyah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 91 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 6 | Clarence Hopkins | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 73 |
| 7 | Dista Anggi Firdharyanti | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 65 |
| 8 | Evi Mujahidah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 74 |
| 9 | Farhan | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 73 |
| 10 | Firyaluts Tsaqifah | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 69 |
| 11 | Gilang Ramadhan | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 59 |
| 12 | Hafsa Aulia Wijanarko | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| 13 | Hasan Abdillah | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 86 |
| 14 | Hilwa Syahid | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 15 | Letta Dwikyagata | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 81 |
| 16 | M. Rafli Nu'Man Kholid | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 17 | M. Risyad Faiz Sholihin | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| 18 | Maulina Zalfa Zallia Farahdila | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 91 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 19 | Merliana Kafka Nafisa | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 66 |
| 20 | Muhammad Hayyu Bintang Ramadhan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| 21 | Muhammad Tholchah Hasan | 5 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 22 | Muhammad Zainur Roziqin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 23 | Nasyabilla Musakina | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 74 |
| 24 | Nur Ahmad Andrian Saputra | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 78 |
| 25 | Ridatul Fatmawati Trisanti | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 91 |
| 26 | Sania Marsha Gita Lutfiana | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 73 |
| 27 | Syahriel Fachry Ibrahim | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 65 |
| 28 | Wildan Aldita Musyafa' | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 74 |
| 29 | Sadiyana Yaqutna | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 73 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | Naqiya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | Soraya Lathifatul Qolbi | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 69 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| SANGAT SETUJU | 20 | 5 | 6 | 18 | 6 | 17 | 6 | 4 | 16 | 14 | 6 | 15 | 8 | 5 | 6 | 6 | 7 | 14 | 5 | 17 | Total |
| SETUJU | 9 | 8 | 6 | 10 | 6 | 9 | 6 | 6 | 10 | 9 | 6 | 11 | 7 | 4 | 6 | 6 | 5 | 9 | 4 | 7 | |
| RAGU | 1 | 14 | 17 | 1 | 17 | 4 | 17 | 7 | 4 | 7 | 17 | 1 | 13 | 11 | 17 | 17 | 11 | 7 | 10 | 3 | |
| TIDAK SETUJU | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 12 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 | 10 | 1 | 1 | 3 | 0 | 11 | 3 | |
| SANGAT TIDAK SETUJU | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | |



Lampiran 5: Transkrip Dokumentasi

Kegiatan Observasi Awal Bersama Kepala Sekolah



Melakukan Wawancara Guru Kelas IV

Kegiatan Interaksi dengan siswa